****

**ANALISIS STRUKTURAL DAN NILAI MORAL DALAM NOVEL *SURAT KECIL UNTUK TUHAN THE STORY OF LIFE* KARYA AGNES DAVONAR KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana**

**Program Strata 1 dalam Ilmu Sastra Indonesia**

**Oleh :**

**Fadhli Rasis 13010112140126**

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**DEPARTEMEN SASTRA FAKULTASI LMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

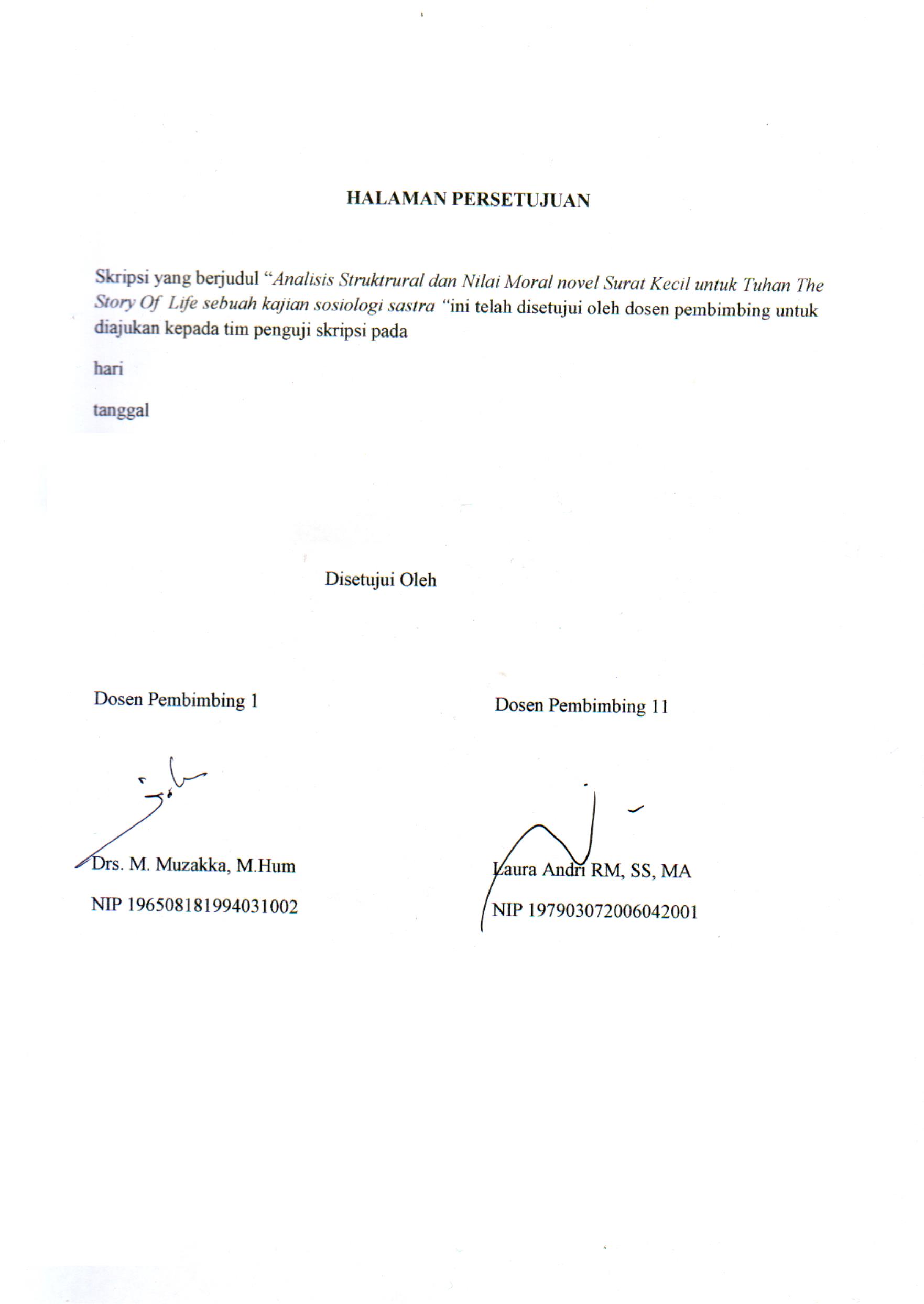
**2018**

**HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan ini penulis menyatakan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini telah disusun berdasarkan dari hasil murni pemikiran, ide, analisis, dan pemaparan penulis sendiri tanpa mengambil dan mencuri bahan penelitian dari manapun baik untuk suatu gelar maupun diploma yang sudah ada di universitas, perpustakaan maupun hasil dari penelitian lain. Sejauh yang penulis ketahui, skripsi ini juga tidak mengambil, mencuri maupun menjiplak bahan publikasi serta tulisan orang lain, kecuali yang telah disebutkan oleh penulis dalam rujukan. Saya bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan penjiplakan.

Semarang, Mei 2018

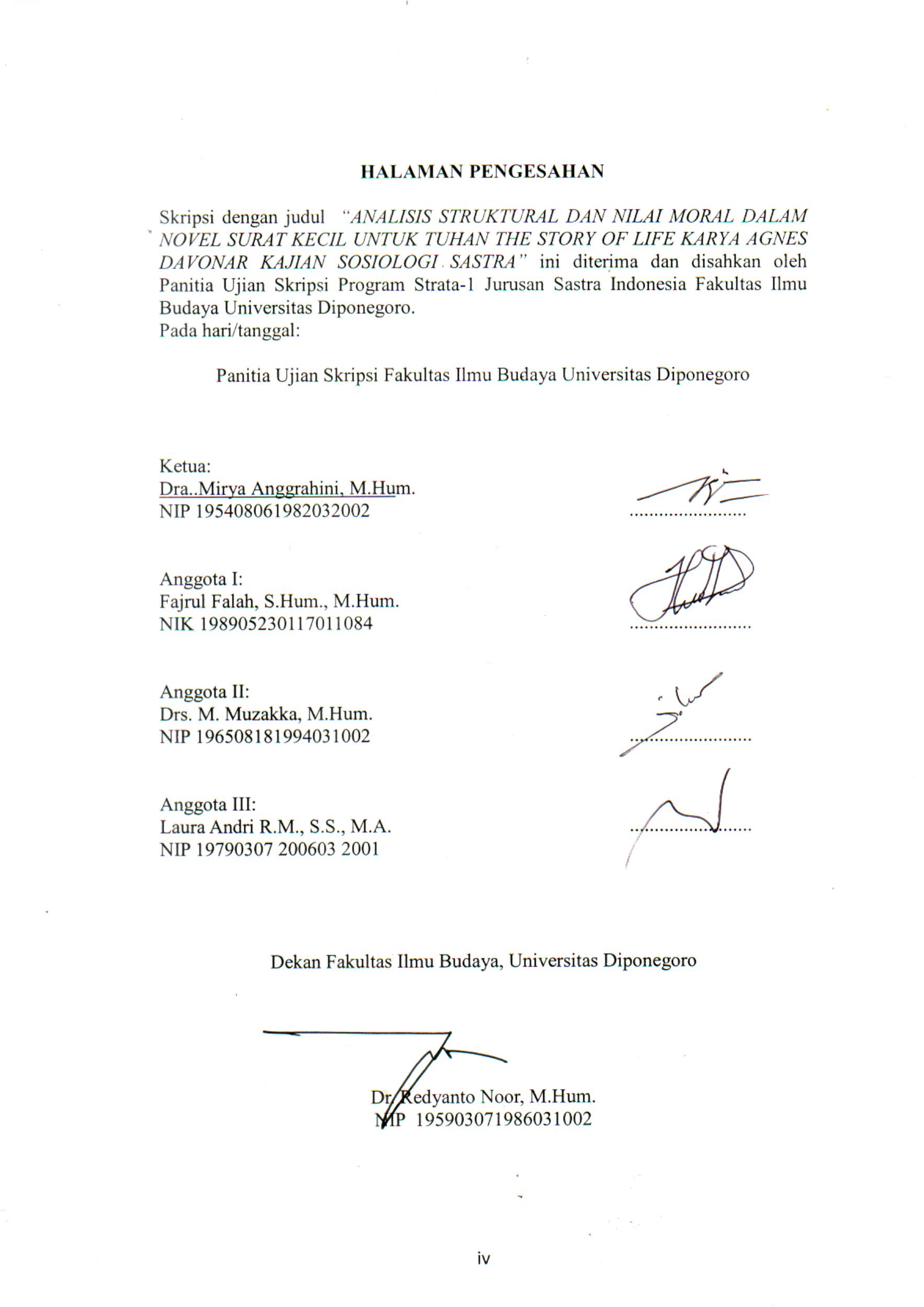
Fadhli Rasis



: Rabu

: 25 April 2018

iii



**Motto dan Persembahan**

Kesusksesan dilihat dari kerja keras seseorang. Allah selalu mendengarkan kesusahan hambaNya. Man jadda wajada (Siapa yang bersungguh-sungguh, maka ia akan mendapatkan). Tidak ada hal yang sulit, jika kita mau berusaha maka akan berhasil, yang penting ada kemauan. (Fadhli Rasis)

Rasa cinta yang begitu dalam, penulis hadiahkan skripsi ini kepada

Orangtua, adik, calon pendamping hidup, dan teman-temanku yang telah

Memberikan motivasi, dukungan, dan doa

Prakata

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya dan hidayah serta inayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Analisis Nilai Moral dalam novel* *Surat Kecil untuk Tuhan The Story of Live* karya Agnes Davonar dengan kajian sosiologi sastra dengan baik dan benar.

Penyusunan skripsi merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang untuk menyelesaikan pendidikan tingkat sarjana (S-1). Penyusunan skripsi, penulis masih banyak kesalahan dan kekurangan, sehingga penulis masih memerlukan bantuan seperti mendapatkan bimbingan, masukan, semangat, dan dukungan moril dari pihak-pihak tertentu. Penulis sangat berterima kasih terhadap pihak-pihak tertentu, seperti

1. Drs. M. Muzakka, M.Hum. selaku dosen pembimbing I yang telah mendampingi dan membimbing proses pengerjaan skripsi yang penulis buat sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik dan benar.
2. Laura Andri R.M, S.S. M. A. selaku dosen pembimbing II yang telah mendampingi dan membimbing proses pengerjaan skripsi yang penulis buat sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik dan benar.
3. Dra. Mirya Anggraini, M. Hum selaku dosen penguji pertama sekaligus ketua penguji dan Bapak Fajrul Fallah, S. Hum, Hum selaku dosen penguji keempat yang telah menguji skripsi saya.
4. Dr. M. Abdullah, M. Hum. Selaku ketua prodi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
5. Segenap jajaran Dosen Sastra Indonesia Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan ilmu selama kuliah sehingga penulis dapat mempelajari, memahami dan menyerap ilmu yang telah diberikan.
6. Kedua orang tua penulis papa dan mama yang telah memberikan semangat, motivasi, dan dukungan moril serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan benar.
7. Aisyah Ufairoh Rahmah adik tercinta yang telah memberikan doa, motivasi, dan dukungan moril kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan benar.
8. Niki calon pendamping hidup penulis, karena telah memberikan masukan, semangat, pelajaran hidup dan selalu menemani penulis dalam mengerjakan skripsi.
9. Keluarga besar yang ada di semarang antara lain Paman Arif, Bibi Darojah, Tante Ida, dan Om Pras yang telah memberikan dorongan, semangat dan doa kepada sang penulis sehingga berkat doa mereka penulis berhasil menjadi seorang sarjana.
10. Sahabat Penulis Sidik Nirmolo, Adi yaumil, Muhammad, dan Syafik serta Devin Jefri Atmala yang telah memberikan dukungan , motivasi dan semangat serta mengajarkan kebersaman bahwa seorang sahabat bisa menjadi saudara dekat yang baik.
11. Saudaraku Devi Ayu R yang telah memberikan semangat, masukan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan benar.

Penulis berdoa semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah mereka beri terhadap penulis. Penulis juga meminta maaaf sebesar-sebesarnya apabila dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan terutama kalang anak ademis sastra.

Semarang, Mei 2018

Penulis

**DAFTAR ISI**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERNYATAAN ii**

**HALAMAN PERSETUJUAN iii**

**HALAMAN PENGESAHAN iv**

**MOTTO DAN PERSEMBAHAN v**

**PRAKATA vi**

**DAFTAR ISI............................................................................................. ix**

**INTISARI………………………………………………………………………xiii**

**ABSTRACT…………………………………………………………………….xiv**

**BAB I PENDAHULUAN** 1

1. Latar Belakang 1
2. Rumusan Masalah 4
3. Tujuan dan manfaat penelitian
4. Tujuan Penelitian 4
5. Manfaat Penelitian 5
6. Ruang Lingkup Penelitian 5
7. Metode Penelitian 5
8. Metode Pengumpulan Data 6
9. Teknik Analisis Data 6
10. Tahap Penyajian Hasil Analisis 6
11. Sistematika Penulisan 7

**BAB II TINJUAN PUSTAKA 8**

1. Tinjauan Pustaka 8
2. LandasanTeori …………………………………………………………..11
   * 1. Struktur novel…………………………………………………………11
   1. Tokoh dan Penokohan……………………………………………..12
      1. Tokoh utama danTambahan…………………………………...12
      2. Tokoh Protagonis dan Antagonis………………………………13
   2. Alur dan Pengaluran……………………………………………….14
      1. Tahapan Penyituasian…………………………….....................15
      2. Tahapan Pemuncuan Konflik………………………………….15
      3. Tahapan Peningkatan Konflik………………………………….15
      4. Tahapan Klimaks……………………………………………….15
      5. Tahapan Penyelesaian………………………………………….16
   3. Latar………………………………………………………………..17
3. Latar Tempat……………………………………………………17
4. Latar Waktu…………………………………………………….17
5. Latar Sosial……………………………………………………..17
   * 1. Sosiologi Sastra……………………………………………………….17
     2. Nilai Moral……………………………………………………………19
6. Kejujuran…………………………………………………………19
7. Nilai Otentik 20
8. Kesediaan untuk Bertanggung Jawab 20
9. Keberaniaan Moral 20
10. Kerendahan Hati 21

**BAB III ANALISIS STRUKTURAL DAN NILAI MORALITAS DALAM NOVEL SURAT KECIL UNTUK TUHAN THE STORY OF LIFE ………………………………………………………………...22**

1. Analisis Struktural 22
2. Tokoh dan Penokohan 22
3. Angel 22
4. Anton 26
5. Om Rudy 28
6. Bibi Feli dan Paman Marcus 30
7. Tante Soraya 32
8. Maria 34
9. Wira 37
10. Latar 40
11. Latar Tempat 41
12. Kolong Jembatan 41
13. Di RumahSakit 42
14. Di rumahTanteSoraya 43
15. Di Pengadilan 44
16. Di Rumah Om Rudy 45
17. Rumah Angel dan Anton 46
18. Rumah Bibi Feli 46
19. Latar Waktu 47
20. Latar Sosial 49
21. Alur 51
22. Alur Progresif 51

1) Tahapan Penyituasian 51

2) Tahapan Pemuncuan Konflik 52

3) Tahapan Peningkatan Konflik 53

4) Tahapan Klimaks 53

5) Tahapan Penyelesaian 54

1. Alur Sorot Balik 55
2. Analisis Nilai Moralitas novel *Surat Kecil untuk Tuhan The Story of Life*
3. Kesediaan Bertanggung Jawab 55
4. Kerendahan Hati 62
5. Keberanian Moral 66
6. Kemandirian Moral 69
7. Nilai-nilai Otentik 70
8. Kejujuran 73

**BAB IV KESIMPULAN 75**

**DAFTAR PUSTAKA 77**

**LAMPIRAN……………………………………………………………………..79**

**INTISARI**

Rasis, Fadhli. 2018. *Analisis Struktural dan Nilai Moral dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan: The Story of Life.* Skripsi (S1) Sastra Indonesia. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang. Dosen Pembimbing Drs. Moh. Muzakka, M. Hum. dan Laura Andri RM, S.S, M.A.

Permasalahan dalam penelitian novel ini adalah kurangnya toleransi dan keperdulian masyarakat khususnya warga metropolitan terhadap anak jalanan sehingga membuat pihak yang jahat dan tidak bertanggung jawab untuk memanfaatkan mereka, serta mengakibatkan mereka harus mengalami nasib yang tragis. Permasalahan tersebut agar dapat diselesaikan, maka penulis menggunakan metode sosial dengan teori nilai moral dan struktural. Berdasarkan dari permasalahan utama, penulis tertarik untuk mengkaji cerita tersebut dari segi sosialnya dengan menggunakan teori struktural dan teori nilai moral berdasarkan teori dari Frans Magnis Suseno.

Penulis menggunakan teori struktural untuk menjabarkan pembangun novel, seperti: tokoh dan penokohan, alur, dan latar. Penulis juga menggunakan nilai moral berdasarkan teori Frans Magnis Suseno, untuk menjelaskan nilai moral melalui tingkah laku para tokoh. Penelitian ini bertujuan mengungkap aspek moral yang muncul dari masing-masing tokoh agar dapat diketahui pesan moral yang ingin disampaikan pengarang kepada pembacanya, serta mendeskripsikan teori struktural yang dikaitkan dengan analisis unsur instrinsik sebagai gambaran dan pembelajaran hidup di masyarakat.

Hasil analisis berdasarkan teori struktural terhadap novel *Surat Kecil untuk Tuhan The Story of Life* terdiri dari dua tokoh utama yaitu Anton dan Angel serta tujuh tokoh tambahan, sehingga jumlah tokoh dalam novel tersebut ada Sembilan tokoh. Alur yang digunakan dalam penelitian ini adalah alur progress dan flashback, namun paling dominan digunakan adalah alur progresif. Latar yang digunakan dalam penelitian ini adalah latar tempat, waktu, dan sosial. Latar tempat yang paling dominan keluar di dalam cerita adalah di jembatan layang tepatnya di Jakarta. Latar waktu yang terdapat dalam novel ini tidak dijelakan secara rinci, hanya menjelaskan pagi, siang, sore dan malam saja, sedangkan latar sosial di dalam novel ini menjelaskan tentang kehidupan yatim piatu kakak beradik yang harus menjalani kerasnya hidup di kota Jakarta.

Hasil analisis nilai moral berdasarkan teori Frans Magnis Suseno terhadap novel *Surat Kecil untuk Tuhan The Story of Life* mempunyai nilai moral yang dapat diperoleh dan diambil sebagai pembelajaran hidup dalam bersosialisasi di kehidupan bermasyarakat. Pertama, adanya rasa tanggungjawab, kedua, kemandirian dalam bertindak, ketiga, keberanian dalam bertindak, jujur dalam bertindak, rendah hati, dan otentik

**Kata kunci:sosiologi, struktural, moral, novel, toleransi**

ABSTRACT

Rasis, Fadhli. 2018. *Structural Analysis and Moral Values ​​in the novel Small Letter to God: The Story of Life.* Skripsi (S1) Indonesian Literature. Faculty of Cultural Sciences Diponegoro University of Semarang. Supervisor Drs. Moh. Muzakka, M. Hum. and Laura Andri RM, S.S, M.A.

The problem in this novel research is the lack of tolerance and caring of the people, especially the metropolitan residents of street children, making the evil parties and irresponsible to exploit them, and cause them to experience a tragic fate. The problem is to be solve, the writer use social methods with the theory of moral and structural values. Based on the main problem, the writer is interested to study the story from social aspect by using structural theory and moral value theory based on the theory of Frans Magnis Suseno.

The writer uses structural theory to describe the novel builder, such as: character and characterization, plot, and background. The writer also uses moral values ​​based on the theory of Frans Magnis Suseno, to explain the moral value through the behavior of the characters. This study aims to reveal the moral aspects that arise from each character in order to be able to know the moral message the author wishes to convey to the reader, and to describe the structural theory associated with the analysis of intrinsic elements as a picture and learning life in society.

The results of the analysis based on structural theory of the novel *Small Letter to God The Story of Life* consists of two main characters namely Anton and Angel and seven additional characters, so the number of characters in the novel there are Nine figures. The flow used in this research is the flow of progress and flashback, but the most dominant used is the progressive groove. The background used in this study is the place, time, and social background. The most dominant place setting out in the story is on the flyover precisely in Jakarta. The timeline contained in this novel is not detailed in detail, it only explains the morning, afternoon, evening and night only, while the social setting in this novel describes the life of an orphaned sister who has to live the life in the city of Jakarta.

The result of moral value analysis based on Frans Magnis Suseno's theory of the novel *Small Letter to God The Story of Life* has moral value that can be obtained and taken as a life study in socializing in social life. First, a sense of responsibility, second, independence in action, third, courage, honest, humble, and authentic

**Keywords: sociology, structural, moral, novel, tolerance**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Sastra merupakan ekspresi seseorang untuk menuangkan gagasannya melalui tulisan tercipta untuk dinikmati, dipakai, dan dimanfaatkan oleh masyarakat, dengan begitu, karya sastra dapat dinikmati serta dimanfaatkan untuk memahami hidup (Teeuw, 1983:18). Pengalaman kehidupan yang dialami pengarang digambarkan lewat media sastra yang dikarang oleh pengarang itu sendiri. Biasanya pengarang membuat sebuah karya sastra berdasarkan pengalaman pribadi dan pengalaman di sekitar lingkungan kehidupan pengarang, sebab dianggap lebih faktual datanya karena mengambil dari realita kehidupan yang memang nyata adanya. Pengarang menghasilkan karya sastra melalui dunia imajinasi yang dimiliki pengarang. Oleh sebab itu, sebuah karya sastra dikatakan bersifat imajinatif.

Karya sastra merupakan hasil karya seni kreatif yang diekspresikan melalui imajinasi pengarang baik tertulis maupun lisan, dengan nilai estetis yang tinggi agar dapat dinikmati. Karya sastra yang diciptakan oleh pengarang pasti mengandung nilai tertentu yang akan disampaikan kepada pembaca, misalnya nilai moral. Pembaca dapat mengambil hikmah dari pesan moral yang disampaikan dan diamanatkan melalui cerita, sikap dan tingkah laku tokoh (Pradopo, 2002: 18). Moral dalam karya sastra dapat dipandang sebagai amanat dan pesan. Bahkan unsur amanat itu sebenarnya merupakan gagasan yang mendasari penulisan karya sastra itu sendiri.

Karya sastra terbagi atas tiga genre, salah satunya adalah prosa. Prosa adalah bentuk karya sastra yang berbentuk karangan bebas yang tidak terikat aturan (lama) yang mengisahkan tentang suatu sejarah dan peristiwa. Prosa juga bisa diartikan karya sastra yang berbentuk cerita bebas, tidak terikat oleh rima, irama, dan kemerduan bunyi seperti puisi. Bahasa prosa seperti bahasa sehari-hari. Menurut isinya prosa dibagi menjadi dua, yaitu prosa fiksi dan prosa non fiksi. Novel merupakan salah satu bentuk prosa fiksi. Novel sebagai salah satu karya sastra yang dapat dikaji dari bermacam-macam aspeknya. Novel juga dapat dikaji melalui struktur dan unsur-unsurnya.

Menurut Noor (2009:14) menjelaskan bahwa novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang mempunyai cerita panjang, mengetengahkan tokoh-tokoh dan menampakkan serangkaian peristiwa serta latar secara terstruktur. Secara garis besar fungsi karya sastra, sebagaimana dikatakan Horatio adalah *dulce etutile* , menyenangkan dan berguna. Dianggap berguna karena pengalaman jiwa yang dibeberkan dalam kongkretisasi cerita, dan dikatakan menyenangkan karena cara penyampaiannya. Oleh sebab itu jika sebuah karya sastra menunjukkan sifat-sifat yang menyenangkan dan berguna yang kuat, maka karya sastra itu dianggap sebagai karya sastra yang bernilai. Mayoritas karya sastra banyak mengandung ajaran kehidupan, khususnya nilai moral salah satu contohnya terdapat pada novel *Surat Kecil untuk Tuhan: The story of live* (selanjutnya disingkat *SKUT:TSOL*) karya Agnes Davonar karena novel *SKUT: TSOL* ini mengandung nilai moral yang sangat kental dan bermanfaat bagi masyarakat khususnya pembaca.

Novel *SKUT: TSOL*  diterbitkan pada tahun 2016 di Jakarta oleh Agnes Davonar dalam situs pribadinya [www.Agnesdavonar.net](http://www.Agnesdavonar.net). Awalnya ia menulis sebuah cerpen berjudul *Anton dan Angel,* tahun 2015, terjadi kasus Angelina di Bali. Kasus tersebut sehingga menjadi inspirasi untuk menulis sebuah novel.

Novel *SKUT: TSOL* bercerita tentang kesengsaraan dan ketidakadilan yang dialami oleh dua anak yatim piatu yaitu Anton dan Angel dalam menjalani kerasnya hidup di kota metropolitan, kecelakaan bus yang membuat kedua orang tua Anton dan Angel meninggal. Kini ada Om Rudy yang merawat Anton dan Angel, namun kebaikan Om Rudy hanyalah kedok untuk menutupi kejahatannya dengan mengeksploitasi dan menjual organ tubuh secara ilegal di pasar gelap.

Nilai moral dalam karya sastra termasuk dalam aspek sosiologi sastra yang menjelaskan mengenai hal-hal yang terjadi di dalam masyarakat, dalam hal ini adalah nilai moral. Nilai menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (1996:677) merupakan sifat-sifat atau hal-hal penting yang berguna bagi kemanusiaan. Pengertian moral sendiri adalah baik buruk yang diterima, mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, dan budi pekerti, jadi nilai moral adalah segala sesuatu yang penting dan bermanfaat bagi manusia dalam pembentukan sikap, akhlak, serta budi pekerti.

Penulis memilki beberapa alasan memilih novel ini sebagai objek penelitian, di antaranya; Pertama, novel *SKUT: TSOL* belum pernah digunakan sebagai objek penelitian baik skripsi maupun tesis. Kedua, novel *SKUT: TSOL* memiliki keistimewaan yaitu mengandung nilai moral yang sangat kental sebagai pembelajaran dalam bersosialisasi di kehidupan bermasyarakat. Peluang penulis untuk melakukan penelitian masih terbuka lebar dan novel ini diambil dari kehidupan kisah nyata Angel dan Anton sebagai objek penelitian.

1. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah sangatlah diperlukan dalam suatu penelitian, agar penelitian tersebut tidak melenceng dari tujuan penelitian. Adapun pokok masalah dalam penelitian berdasarkan latar belakang di atas, yaitu 1. bagaimana unsur intrinsik yang terkandung dalam novel *SKUT: TSOL* meliputi tokoh dan penokohan, alur serta latar, 2. bagaimana nilai moral yang terkandung dalam novel *SKUT :TSOL.*

1. **Tujuan dan Manfaat Penelitian**
2. **Tujuan Penelitian**

Terkait dengan rumusan masalah di atas, dapat dituliskan tujuan penelitian yang hendak dicapai dan disampaikan dalam skripsi ini.

1. Mengungkapkan dan menjelaskan unsur intrinsik yang ada di dalam novel

*SKUT: TSOL* karya Agnes Davonar, meliputi tokoh dan penokohan, alur, dan

latar.

1. Mengungkapkan dan menjelaskan nilai moral dalam novel *SKUT:*

*TSOL* karya Agnes Davonar.

1. **Manfaat Penelitian**

Sebuah Penelitian haruslah dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis (ilmu) maupun praktis.

1. Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah pembaca dapat mengetahui nilai-nilai moral melalui analisis para tokoh dengan menggunakan pendekatan struktural dan menerapkan teori sosiologi sastra.
2. Manfaat praktis hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi mengenai analisis nilai-nilai moral dalam novel *SKUT: TSOL* karya Agnes Davonar.
3. **Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan karena bahan dan data diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Penelitian ini tertuju pada novel *SKUT: TSOL* karya Agnes Davonar sebagai objek material, sedangkan objek formalnya adalah struktural dan nilai moral dalam novel *SKUT: TSOL* karya Agnes Davonar.

1. **Metode Penelitian**

Metode diibaratkan sebagai alat untuk meneliti suatu obyek. Metode memudahkan peneliti untuk menemukan obyek yang diteliti. Metode juga memudahkan untuk memotivasi, mengavokasi, memodifikasi pikiran-pikiran peneliti. Proses dan hasil penelitian juga ditentukan oleh keahlian peneliti dalam memahami dan menggunakan alat tersebut (Ratna, 2004: 10).

Peneliti menggunakan tiga metode dalam penelitian ini,

1. Metode Pengumpulan data

Penulis menggunakan metode studi pustaka dalam proses pengumpulan data, yaitu dengan menggunakan sumber-sumber tertulis. Sumber data primernya adalah novel *Surat Kecil untuk Tuhan: The Story of Life* karya Agnes Davonar, sedangkan sumber data sekundernya adalah buku Sapardhi Djoko Damono *Sosiologi Sastra Pengantar Ringkas Edisi Baru,,* buku Frans Magnis Suseno *Etika Dasar Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*, buku Redyanto Noor *Pengantar Pengkajian Sastra,* buku Burhan Nurgiyantoro *Teori Pengkajian Fiksi*, buku Rachmat Djoko Pradopo *Kritik Sastra Modern Indonesia*, buku Nyoman Kutha Ratna *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra,* buku A. Teuw *Membaca dan Menilai Sastra,* serta buku *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*

1. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data melalui studi pustaka, langkah selanjutnya ialah tahap analisis data. Tahap ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan hasil dari penelitian. Berdasarkan data yang sudah terkumpul, data tersebut dikaji secara deskriptif yaitu berdasarkan teori struktur fiksi dan dikaji berdasarkan moral Frans Magnis Suseno dalam novel *SKUT: TSOL.*

1. Tahap Penyajian Hasil Analisis

Penyajian dari hasi analisis data ini bersifat deskriptif dimana hasil analisis disajikan berupa uraian kata-kata dengan memberikan penjelasan seputar novel *SKUT: TSOL* seperti hasil analisis struktural dan analisis moral. Hasil analisis struktural mengungkapkan unsur tokoh dan penokohan, dan latar serta analisis aspek moral mengungkapkan analisis nilai moral dalam novel *SKUT: TSOL.*

1. **Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari empat (4) bab, sebagai berikut:

Bab I berupa pendahuluan yang terdiri latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berupa tinjauan pustaka yang mencangkup penelitian sebelumnya dan landasan teori yang terdiri dari teori struktural, teori sosiologi sastra dan teori nilai moral.

Bab III adalah paparan analisis yang menjelaskan secara struktural dan nilai moral dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan: The Story of Life*.

Bab IV berisi kesimpulan dari keseluruhan penelitian ini*.*

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

Bab ini terdiri atas dua subbab, yaitu tinjauan pustaka dan landasan teori. Subbab tinjauan pustaka memaparkan hasil beberapa penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini. Adapun subbab landasan teori memaparkan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Teori- teori tersebut adalah teori struktural, teori sosiologi sastra dan teori moral.

1. **Tinjauan Pustaka**

Penulis mengambil beberapa penelitian sebelumnya sebagai bahan acuan dan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini. Berdasarkan penelusuran penulis melalui data katalog perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Sastra Indonesia Universitas Diponegoro dan skripsi online, tidak menemukan *SKUT TSOL* sebagai objek penelitian yang sama, namun penulis menemukan metode yang sama, yaitu moral karena novel *SKUT TSOL* ini merupakan karya Agnes Davonar terbaru dan belum ada yang meneliti. Lebih jelasnya penulis akan menguraikanya. Berdasarkan penelusuran penulis, penulis menemukan metode yang digunakan sama, namun objek yang digunakan berbeda yaitu di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro dan skripsi online. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, ada dua skripsi yang telah ditemukan oleh penulis. Pertama, skripsi dari Anggun Khitriana Lestari Mahasiswi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya tahun 2011 dengan judul *“Aspek Moralitas dalam novel Edensor karya Andre Hirata, sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra”*.

Hasil dari skripsi tersebut menjelaskan bahwa novel Edensor memiliki aspek moral melalui tokoh Arai dan Ikal., yaitu semangat, kegigihan, dan kerja keras dalam mencapai cita-cita. Arai dan Ikal merupakan anak kampung dari belitung yang berkeinginan sekali dan bermimpi untuk bisa melanjutkan sekolah di Eropa. Keinginan dan mimpi mereka akhirnya dapat terwujud karena berkat kegigihan, semangat, dan kerja keras mereka, walaupun mereka dari anak kampung tidak membuat mereka malas, dan berputus asa untuk meraih cita-cita.

Kedua, skripsi dari Anik Rahayu mahasiswi Fakultas Ilmu Budaya Sastra Indonesia tahun 2005 dengan judul *“Analisis Moral Tokoh utama novel “Abadilah Cinta”*. Skripsi ini membahas kehidupan sosial di masyarakat, salah satunya adalah nilai moral. Nilai moral yang terdapat dalam novel ini adalah masalah keluarga antara orang tua dan anak. Orang tua dan anak yang dimaksud dalam novel ini adalah ayah dan Revan. Tokoh Revan digambarkan sebagai sosok anak yang kurang memiliki moral baik karena ia telah menghamili kekasihnya yaitu Ardini dan telah mempermalukan keluargannya. Semua itu disebabkan ayahnya selalu mengatur kepribadian Revan secara berlebihan.

Berdasarkan penelusuran melalui data skripsi online , yang dimuat disitus

<http://eprints.uny.ac.id/17999/1/Elyna%20Setyawati%2008210144024.pdf>, ,penu-lis juga tidak menemukan objek novel *SKUT TSOL* yang sama namun penulis menemukan metode yang sama yaitu nilai moral. Skripsi tersebut dianalisa oleh Elyna Setyawati Mahasiswi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta tahun 2013 dengan judul skripsi *Analisis Nilai Moral dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Davonar (Pendekatan Pragmatik)*. Hasil dari penelitian tersebut berfokuskan pada tema dan nilai moral dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan*. Tema besar dari karya ini adalah ketegaran, ketabahan dan kesabaran yang dialami oleh tokoh utama yaitu Keke dalam melawan sakit yang cukup ganas. Nilai Moral yang terkandung dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan,* yaitu walaupun mempunyai penyakit yang ganas, kita sebagai manusia, tidak boleh menyerah tetap berusaha, tetap tegar, dan tetap tabah dalam melawan sakit seperti yang dialami oleh Keke.

Berdasarkan ulasan penelitian skripsi diatas, penulis telah melakukan penelusuran melalui situs online maupun perpustakan Fakultas Ilmu Budaya di Universitas Diponegoro, tidak terdapat kajian skripsi dengan objek yang sama karena objek yang digunakan penulis merupakan novel baru terbitan 2016 karya Agnes Davonar namun penulis menemukan penggunaan metode yang sama yaitu moral dan tujuan penulis menggunakan kajian serta objek tersebut adalah untuk menambah wawasan. Dua penelitian yang terdapat di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro dan data skripsi online menjadi acuan dan patokan serta referensi penulis untuk menemukan persamaan dan perbedaan. Persamaan terletak pada kajian yang dipakai yaitu Moral, lalu perbedannya terletak pada objek penelitian yang dipakai.

Penulis dalam penelitian novel *SKUT : TSOL* karya Agnes Davonar ini menggunakan metode struktural dengan pendekatan sosiologi sastra untuk menjabarkan nilai moral. Teori yang digunakan adalah teori struktur fiksi, teori sosiologi sastra dan teori nilai moral. Tinjauan mengenai skripsi ini, harapan penulis agar dapat lebih mendalami nilai moral yang ada di dalam novel *SKUT:TSOL.*

1. **Landasan Teori**
2. **Struktur Novel**

Suatu karya sastra yang baik selalu menunjukkan adanya kesatuan unsur-unsurnya, yakni keserasian antara isi, bentuk, bahasa, dan ekspresi sastrawannya. Seorang pengarang tentu mempunyai maksud tersendiri dalam menciptakan suatu karya sastra yaitu agar hasil karya sastranya dapat dinikmati oleh pembaca dengan kata lain agar pembaca dapat menangkap makna karya sastra itu. Pembaca harus mempunyai bekal pengetahuan karya sastra untuk mengetahui makna karya sastra itu.

Karya sastra memiliki unsur-unsur pembangun yang membangun dan membangkitkan karya sastra di dalam sebuah cerita serta memiliki nilai estetikanya. Unsur-unsur pembangun karya sastra tersebut menurut pendapat (Noor, 2009: 31) terbagi menjadi dua bagian yaitu unsur ekstrinsik dan Intrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun cerita dari dalam unsur-unsur tersebut antara lain tema, alur, penokohan, sudut pandang, latar dan amanat. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun cerita dari luar unsur-unsur tersebut.

Analisis struktural bertujuan memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antar berbagai unsur karya sastra yang secara bersama menghasilkan sebuah satu kesatuan yang utuh.

Teori struktural ini, penulis hanya membahas dan mengupas unsur intrinsik saja seperti alur dan pengaluran, tokoh dan penokohan, latar dan pelataran.

* 1. **Tokoh dan Penokohan**

Tokoh menurut (Nurgiyantoro, 1994:247) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral kecenderungan tertentu. Biasanya pengarang sebelum menuliskan sebuah cerita, sudah memberikan tugas kepada tokoh imajiner untuk menjalankan perannya, sesuai dengan apa yang diinginkan pengarang. Baik dan buruknya kualitas tokoh dalam karya sastra tergantung dari cara pengarang menyuguhkan peran mereka dalam karya sastra.

Tokoh menunjuk pada orangnya yang sekaligus menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, moral, serta sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca.

Menurut (Nurgiyantoro, 1994:258) tokoh dibedakan ke dalam beberapa jenis penamaan dari sudut penamaan.

1. Tokoh utama dan Tambahan

Tokoh utama adalah tokoh yang sangat dominan di dalam cerita dan berhubungan dengan tokoh-tokoh yang lain. Tokoh utama juga menentukan perkembangan plot, karena tokoh utama selalu mengenai semua kejadian dan konflik, karena itu tokoh utama selalu dijadikan sebuah sinopsis. Tokoh tambahan adalah tokoh yang mendukung peran tokoh utama, yang juga berhubungan dengan tokoh utama baik secara langsung maupun tidak langsung, serta dibutuhkan kehadirannya di dalam sebuah cerita.

1. Tokoh Protagonis dan Antagonis

Tokoh Protagonis adalah tokoh yang selalu dikagumi oleh masyarakat khususnya pembaca karena sikapnya yang baik bagaikan superhero sehingga membuat masyarakat menyukai tokoh protagonis. Tokoh antagonis adalah tokoh yang tidak digemari oleh masyarakat “Pembaca” karena sikapnya yang jahat, keji dan kejam.

Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Penokohan dalam sebuah cerita memiliki pelukisan tokoh. Menurut (Nurgiyantoro,1994:279-283) secara garis besar teknik pelukisan tokoh dalam suatu karya sastra dibagi menjadi dua bagian, yaitu teknik analitik dan dramatik.

1. Teknik analitik

Pelukisan tokoh cerita dilakukan dengan memberikan deskripsi, uraian, dan penjelasan secara langsung. Tokoh cerita hadir dan dihadirkan oleh pengarang ke hadapan pembaca secara tidak terbelit-belit dan langsung disertai dengan deskripsi kediriannya, berupa sikap, watak, tingkah laku, dan bahkan juga ciri-ciri fisiknya.

1. Teknik dramatik

Teknik ini dilakukan secara tidak langsung, artinya pengarang tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat dan sikap serta tingkah laku tokoh. Perwujudan penggambaran teknik dramatik dapat dilakukan melalui:

1. Teknik cakapan

Percakapan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh cerita dimaksudkan sifat-sifat tokoh yang bersangkutan. Bentuk percakapan dalam sebuah cerita fiksi, khususnya novel, umumnya cukup banyak, baik percakapan yang pendek maupun yang agak panjang. Tidak semua percakapan, memang, mencerminkan kedirian tokoh, atau paling tidak, tidak mudah untuk menafsirkannya sebagai demikian. Namun,seperti diungkapkan di atas, percakapan yang baik, yang efektif, dan yang lebih fungsional, merupakan sesuatu yang menunjukan perkembangan plot dan sekaligus mencerminkan karakter tokoh pelakunya.

1. Teknik tingkah laku

Teknik ini menyaran pada tindakan yang bersifat non verbal, fisik. Apa yang dilakukan orang dalam wujud tindakan dan tingkah laku dapat dipandang sebagai menunjukkan reaksi, tanggapan sifat dan sikap yang mencerminkan sifat-sifat kediriannya.

Kehadiran tokoh protagonist dan antagonis membuat masyarakat khususnya pembaca dapat mengetahui sikap-sikap yang dimiliki oleh para tokoh di dalam sebuah cerita.

**b. Alur dan Pengaluran**

Alur adalah rangkaian peristiwa yang diurutkannya dilakukan agar mampu mencapai puncak emosional dan estetik yang baik sesuai dengan urutan kejadian. Alur disebut juga dengan plot, plot merupakan unsur terpenting di dalam unsur fiksi, karena tanpa alur sebuah cerita tidak bisa berjalan (Nurgiyantoro, 1994: 164). Sebuah plot memiliki beberapa tahapan yang harus ada di dalam suatu cerita. (Nurgiyantoro, 1994: 209) menjelaskan bahwa alur memiliki beberapa tahapan, antara lain

1. **Tahapan Penyituasian**

Tahapan penyituasian adalah tahap ini membahas perkenalan dari cerita itu, seperti memperkenalkan tokoh, latar, situasi, waktu dan sebagainya. Tahap ini merupakan tahap pembukaan cerita, pemberian informasi awal, dan yang lainnya berfungsi untuk melandastumpui cerita yang dikisahkan pada tahap berikutnya.

1. **Tahapan Pemuculan Konflik**

Tahap pemunculan konflik adalah tahap dimunculkanya masalah yang terjadi di dalam cerita itu. Tahap ini ditandai dengan adanya munculnya ketegangan antar tokoh. Konflik itu juga akan berkembang dan dikembangkan menjadi konflik-konflik pada tahap berikutnya.

1. **Tahapan Peningkatan Konflik**

Tahap peningkatan konfliks merupakan konflik yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang dan dikembangkan kadar intensitasnya. Peristiwa-peristiwa dramatik yang menjadi inti cerita semakin mencekam.

1. **Tahapan Klimaks**

Tahap klimaks merupakan tahapan alur cerita menuju puncak ketegangan konflik cerita. Klimaks juga sebagai solusi dan jalan pintas untuk memecahkan peritiwa cerita tersebut serta memiliki tahap yang paling penting yaitu menyerap perhatian pembaca .

1. **Tahap Penyelesaian**

Tahap penyelesaian merupakan tahap di mana konflik sudah terselesaikan. Sudah tidak ada permasalahan maupun ketegangan antar tokohnya, karena telah menemukan penyelesaiannya.

1. **Latar**

Latar merupakan pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan sehingga latar adalah rangkaian peristiwa yang berhubungan dengan tempat, waktu, dan lingkungan sosial yang dilakukan oleh tokoh ( Nurgiyantoro, 1994:302). Latar memberikan gambaran cerita kepada pembaca secara konkret sehingga pembaca percaya bahwa cerita tersebut benar-benar ada, dan mempermudah pembaca untuk mengoperasikan daya imajinasinya. Berikut adalah pendapat dari Nurgiyantoro tentang latar:

latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas.Hal ini penting untuk memberikan kesan realitas kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh ada dan terjadi.Pembaca, dengan demikian, merasa dipermudah untuk mengoperasikan daya imajinasinya, disarming dimungkinkan unuk berperan serta secara kritis sehubungan dengan pengetahuannya tentang latar.(Nurgiyantoro, 1994: 303)

Latar memiliki beberapa unsur, menurut Nurgiyantoro unsur latar terbagi menjadi tiga bagian unsur pokok

1. **Latar Tempat**

Latar tempat menyaran pada lokasi terjadinya peritiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas. Latar tempat tanpa nama jelas biasanya hanya berupa penyebutan jenis dan sifat umum tempat-tempat tertentu.

1. **Latar waktu**

Latar yang berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam karya fiksi. Masalah “ kapan tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya dan dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah.

1. **Latar sosial**

Latar sosial menyarankan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Latar sosial juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan.

1. **Sosiologi Sastra**

Sosiologi adalah telaah yang obyektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat, telaah tentang lembaga serta poses sosial. Sosiologi mencoba mencari tahu bagaimana masyarakat berinteraksi, dan bagaimana ia tetap ada (Damono, 2010 9). Sastra sendiri adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa dan gambaran kehidupan masyarakat (Damono, 2010: 1).

Sosiologi juga dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari lembaga-lembaga sosial, dan segala masalah ekonomi, agama, serta politik. Semuanya itu merupakan struktur sosial untuk mendapatkan gambaran tentang cara-cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Sastra merupakan ekspresi masyarakat, oleh sebab itu kemunculan suatu karya sastra erat hubungannya dengan persoalan-persoalan yang muncul pada saat itu. Hal ini menunjukkan bahwa persoalan sosial memang berpengaruh kuat terhadap wujud sastra.

Sosiologi dan sastra memiliki hubungan yang sama yaitu sama-sama menguraikan masalah masyarakat. Bagaimana masyarakat bertingkah laku dan menyesuaikan diri dengan masyarakat serta usaha mengubah masyarakat. Bagaimana mengubah struktur masyarakat dan menganalisis seberapa jauh kaitan langsung antara unsur-unsur karya dengan unsur-unsur masyarakat.

Pendekatan sosiologi sastra paling banyak dilakukan saat menaruh perhatian terhadap dokumentasi sastra. Landasan berpikir adalah sastra sebagai cerminan zaman dan perilaku budaya masyarakat. Sosiologi sastra dianggap paling penting karena dapat memberikan kemungkinan lebih luas bagi pemahaman sastra dengan bermacam-macam aspek sosial. Peran sosiologi sastra sendiri adalah menghubungkan pengalaman sang pengarang dalam bentuk karya sastra dengan keadaan sejarah yang merupakan asal-usulnya.

1. **Nilai Moral**

Nilai Moral adalah tolak ukur untuk menentukan tingkah laku dan perbuatan sesuai dengan aturan-aturan masyarakat. Tingkah laku dan perbuatan yang dimaksud disini adalah tingkah laku dan perbuatan manusia itu sendiri. Bagaimana manusia bersikap baik atau buruk, dan benar atau salah terhadap masyarakat. Sikap baik atau buruk manusia dapat dilakukan dengan melihat moral manusia itu sendiri. Moral sangat penting bagi kehidupan manusia untuk bergaul dengan lingkungan sekitar. (Suseno, 1997:18-19)

Nilai moral terlihat dari wujud-wujud tindakan seseorang yang mempunyai keterkaitan erat dengan moralitas, tindakan-tindakan yang mempunyai keterkaitan dengan moralitas diantaranya kejujuran, nilai-nilai otentik, kesediaan untuk bertanggung jawab, kemandirian moral, keberanian moral, dan kerendahan hati, serta realitas dan kritis.

* 1. **Kejujuran**

Kejujuran berhubungan dengan ketulusan hati dan kelurusan hati. Sikap terhadap orang lain tanpa kejujuran adalah kemunafikan dan sering beracun. Bersikap jujur kepada orang lain berarti dua sikap yaitu sikap terbuka dan bersikap wajar. Bersikap terbuka adalah adalah kita selalu muncul sebagai diri kita sendiri. Bersikap wajar adalah memperlakukan menurut standar-tandar yang dipergunakan orang lain terhadap dirinya dan keselarasan serta bukan berdasarkan kepalsuan, ketidakadilan, dan kebohongan.

* 1. **Nilai Otentik**

Otentik berarti asli. Manusia otentik adalah manusia menghayati, menunjukkan dirinya sesuai keasliannya, dengan kepribadian sebenarnya. Manusia yang tidak otentik adalah manusia yang dicetak dari luar, yang dalam segala-galanya menyesuaikan diri dengan harapan lingkungannya dan tidak mempunyai kepribadian sendiri ( Suseno, 1997:143).

* 1. **Kesediaan untuk bertanggung jawab**

Kesediaan untuk bertanggung jawab adalah yang pertama, kesediaan untuk melakukan apa yang harus dilakukan dengan sebaik mungkin. Sikap bertanggung jawab berarti suatu sikap terhadap yang membebani kita. Kita merasa terikat untuk menyelesaikannya, demi tugas itu sendiri .Sikap bertanggung jawab pula merasa terikat pada yang memang perlu. Ia terikat pada nilai yang mau dihasilkan ( Suseno, 1997:145).

1. **Keberanian Moral**

Keberanian adalah ketekatan dan bertindak untuk bersikap mandiri. Keberanian menunjukkan dalam tekat untuk mempertahankan sikap yang telah diyakini. Kewajiban pun apabila tidak disetujui dilawan oleh lingkungan, sehingga tidak mundur dari tugas dan tanggung jawab.

Keberanian juga adalah kesetiaan terhadap suara hati yang menyatakan diri dalam kesediaan untuk mengambil resiko (Suseno, 1997:147).

1. **Kerendahan Hati**

Kerendahan hati adalah batin untuk melihat diri sesuai dengan kenyataanya. Orang yang rendah hati tidak hanya melihat kelemahannya juga kekuatannya, sehingga sadar akan keterbatasan kebaikan kita, termasuk kemampuan untuk memberikan penilaian moral terbatas, sehingga penilaian kita masih jauh sempurna karena hati belum jernih (Suseno, 1997:148)

**BAB III**

**ANALISIS STRUKTURAL DAN NILAI MORALITAS**

**NOVEL *SURAT KECIL UNTUK TUHAN: THE STORY OF LIFE***

Pembahasan pada Bab III kali ini penulis akan menganalisis subbab struktural yang terdapat dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan: The Story of Life.* Analisis struktural yang dijabarkan oleh penulis mencakup unsur tokoh, penokohan, latar, dan alur. Analisis struktural bertujuan untuk mengetahui tokoh, penokohan, latar, dan alur yang terdapat dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan: The Story of Life*, selanjutnya disingkat *SKUT TSOL.*

1. **Analisis Struktural**
2. **Tokoh dan Penokohan**

**Tokoh-tokoh yang berperan dalam novel *SKUT TSOL*, yaitu**

* + - * 1. **Angel**

Angel merupakan tokoh utama dalam novel *SKUT TSOL* karena tokoh Angel paling dominan keluar di dalam cerita. Tokoh ini juga paling sering dimunculkan di dalam cerita dan juga menentukan alur cerita. Hal ini bisa dibuktikan dengan melihat sekuen di bagian lampiran. Lampiran tersebut menjelaskan bahwa tokoh Angel dimunculkan sebanyak 46 sekuen dari 58 sekuen. Daftar sekuen tersebut dapat dilihat dari daftar sekuen, berikut ini: 1.1, 1.2, 1.3, 1.4,2.1, 2.2, 2.3, 2.4, 3.1, 3.3, 4.1, 4.2, 4.3, 4.4, 4.5, 5.1, 5.2, 5.3, 6.1, 6.2, 6.3, 6.4, 6.5, 6.6,7.2, 8.1, 8.2, 8.3, 8.4, 8.5, 8.6, 9.1, 9.2, 9.3, 9.4, 9.5, 9.6, 9.7, 10.1,10.2, 10.3, 10.4, 10.5, 10.6, 11.1, 11.6, 11.7.

Angel merupakan adik dari Anton. Semasa kecil walaupun belum sekolah, tetapi Angel sudah bisa menulis beberapa abjad yang diajarkan kakaknya, lambat laun Angel akhirnya bisa menulis karena dia rajin belajar kemudian dia menulis sebuah surat kecil untuk Tuhan. Dia menulis tiga lembar surat, satu untuk dia,satu untuk kakaknya dan satu lagi untuk temannya yang bernama Wira. Mereka kemudian menerbangkan ketiga surat tersebut dengan balon dan ditujukan kepada Tuhan, seperti kutipan berikut ini

“ini indah, Dik.. Tuhan pasti mendengar doamu”.

“Adik tulis tiga lembar, Kak. Kita sama-sama kirim ini pada

Tuhan”.

“ini untuk kamu. Aku dan kakak juga punya, kami akan

mengirimkannya ke Tuhan

“kita terbangkan saja surat ini ke langit… pakai balon”.

“Benar juga, kalau surat ini terbang ke langit kan, Tuhan pasti

baca". (*SKUT :TSOL*, 2016: 76-79)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Angel merupakan sosok yang sangat cerdas walau dia masih berumur 6 tahun dan hanya diajarin oleh kakaknya, Angel termasuk anak yang kurang beruntung karena dia belum bisa menikmati bangku sekolah. Dia hanya belajar dari kakaknya tidak perlu sekolah namun dia bisa cepat menyerap teori membaca dan menulis yang diajarkan oleh kakanya serta langsung dipraktikan dengan menulis surat untuk Tuhan. Belum tentu ada anak yang seperti Angel, masih berumur 6 tahun langsung menyerap dan langsung bisa membaca serta menulis surat untuk Tuhan. Angel juga cukup fasih berbahasa Inggris saat ikut bersama orang tua angkatnya di Australia, padahal dia masih berumur 7 tahun, sehingga orang tua angkatnya menyekolahkan Angel di sekolah umum. Bertambah usia, tak membuat Angel makin malas, bahkan Angel selalu mendapatkan penghargaan atas nilai-nilai ujian dan prestasinya. Seperti kutipan berikut ini

“Angel telah tumbuh menjadi gadis yang cerdas dan energik

berusia 12 tahun. Hampir 6 tahun tinggal di Australia telah

membuatnya menjadi lebih cerdas dan cepat berbaur dengan

teman-teman lain. Kecerdasannya membuat Angel dengan cepat

bisa mengikuti pelajaran baru di sekolahnya, sehingga Angel

mendapatkan beberapa penghargaan atas nilai-nilai ujian

sekolahnya”. (*SKUT :TSOL*, 2016: 125)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Angel sangat cerdas, walau latar belakangnya adalah yatim piatu miskin dan sebagai anak angkat, akan tetapi itu semua tertutupi dengan berbagai prestasi dia raih di sekolah.

Angel pun tetap mengamen walau pendapatan setiap harinya tidak banyak, dia mengamen bersama kakaknya. Angel membelikan sebuah kalung liontin hasil dari mengamen untuk menghibur Wira yang sedang sakit. Dia bilang kalau kalung itu bisa membuat orang yang sedih jadi gembira dan yang sakit jadi tidak sakit, seperti kutipan berikut

“Hai, kamu kemana saja? Sudah seminggu ngga kelihatan”

“Aku mau pamitan sama kalian. Besok ayah dan ibu akan ajak aku

berobat ke luar negeri”.

“Memangnya Wira sakit apa?”.

“Kata ayah ibu sakit disini…sambil menunjuk dada kirinya”.

“Ini untuk kamu. Katanya kalau pakai ini, yang sedih menjadi tidak

sedih dan yang sakit tidak sakit” .(*SKUT :TSOL*, 2016: 77)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Angel merupakan sosok yang tegar, semangat, dan pekerja keras dalam menjalani hidup serta baik hati, walaupun Angel memiliki pendapatannya yang sedikit, tidak membuat Angel menyerah, dia tetap semangat mengamen dan membantu kakaknya untuk mengamen. Tak ada sedikit pun sikap malas yang ditunjukan diri Angel. Dia juga menyisihkan sedikit dari hasil mengamenya untuk membelikan sesuatu buat sahabatnya Wira. Angel membelikan sebuah kalung mainan liontin untuk menghibur Wira yang sedang sakit. Liontin tersebut memilki makna tersendiri untuk Angel yaitu dia bilang kalau kalung itu bisa membuat orang yang sedih jadi gembira dan yang sakit jadi tidak sakit. Angel juga memberikan kesaksian kisahnya 16 tahun yang lalu kepada Majelis Hakim ketika sidang berlangsung. Kesaksian inilah yang berhasil menjebloskan Om Rudy ke penjara.

“Setiap hari kakak beradik itu membawa uang keringat mereka kepada sang pria itu, sampai akhirnya si adik mengalami kecelakaan dan harus di rawat di rumah sakit. Dengan alasan biaya pengobatan yang besar dan janji calon orang tua angkat akan membayar semua biaya rumah sakit, sang kakak akhirnya mau dipisahkan dari adik kecilnya”.(*SKUT :TSOL*, 2016: 198)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Angel sosok yang pemberani, dia berani menantang dan memberikan kesaksian di sidang pengadilan, walaupun om Rudy menyewa pengacara yang sangat mahal dan akan berisiko untuk dirinya jika kesaksiannya dinyatakan kurang bukti yang kuat. Angel tetap melanjutkan untuk memberikan kesaksian agar tidak ada lagi korban seperti yang dialami kakaknya yaitu Anton dan menjebloskan om Rudy ke dalam penjara. Angel dibantu oleh Maria untuk menuntaskan kasusnya, sehingga membuat dia tambah semangat karena bertambah lagi satu saksi dan akhirnya Angel memenangkan pertarungan ini di sidang pengadilan dengan bukti-bukti yang kuat dari Maria dan dari kisah Angel 16 tahun yang lalu. Om Rudy pun masuk penjara dan meminta maaf kepada Angel karena telah melakukan kejahatan dan pembunuhan terhadap Anton serta om Rudy memberikan kertas yang berisikan alamat di mana kakaknya sekarang berada.

Kepribadian Angel yang telah dijelaskan di atas, penulis paling dominan menggunakan teknik analisis.

* 1. **Anton**

Anton merupakan tokoh utama dalam novel *SKUT TSOL* karena tokoh Anton sering muncul dalam cerita. Hal ini bisa dibuktikkan dengan melihat sekuen di bagian lampiran. Lampiran tersebut menjelaskan bahwa tokoh Anton dimunculkan sebanyak 22 sekuen dari 59 sekuen. Daftar sekuen tersebut dapat dilihat dari daftar sekuen di berikut ini: 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.1,.2.2, 2.4,3.1, 3.3, 4.4, 4.5, 5.1, 5.3, 6.1, 6.5, 6.7, 7.1, 7.2, 7.3, 7.4, 7.5, 7.6.

Anton adalah kakak kandung dari Angel yang selalu menjaga adiknya mulai dari kehujanan, kepanasan, bahkan Anton rela mau mengikuti semua perintah om Rudy untuk kesembuhan adiknya, namun kebaikan dan kepolosan Anton dimanfaatkan om Rudy untuk menambah pundi-pundi kekayaannya dengan menipu bahwa ada orang tua angkat yang mau mengadopsi dia dan mau membayar semua biaya rumah sakit Angel. Seperti kutipan berikut ini

“Om Rudy punya berita baik untuk kamu”.

“Apa, om?”.

“Ada yang bersedia membantu biaya rumah sakit adik kamu. Tapi

orang ini ingin satu hal

“Dia ingin kamu jadi anaknya dan kamu harus ikut dengannya

dalam dua hari ini. (*SKUT :TSOL*, 2016: 95)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa sosok Anton merupkan kakak yang sangat bertanggung jawab karena mau menjaga Angel, baik saat kehujanan, kepanasan, bahkan saat Angel mengalami kecelakaan. Anton pula rela mengikuti semua perintah dari om Rudy untuk kesembuhan Angel, padahal itu akan mengakibatkan dirinya terpisah dengan Angel. Anton juga merupakan sosok yang sangat jujur dan polos karena kebaikan serta kepolosan Anton merupakan kesempatan emas bagi om Rudy sebagai perantara untuk menambah pundi-pundi kekayaanya.

Pukulan fisik yang dilakukan oleh pamannya yaitu paman Marcus terhadap Anton, tidak membuat dia membalas dendam karena Anton sadar bahwa dia tak mampu menghentikan perlakuan pamannya dan dia tahu bahwa pamanya adalah suami dari bibi Feli yang telah menolongnya. Seperti kutipan berikut

“Sedang apa kamu di sini? Kenapa tidak bantu bibi kamu”.

“Kakak”

“Jangan pukul adik saya!”

“Bocah kurang ajar. Kamu berani teriyaki saya?sudah bagus kamu

saya pungut dari jalanan”.

“Yang Berkuasa di rumah ini adalah saya, rumah ini punya

saya. kalau kalian tidak senang, silahkan keluar”. (*SKUT :TSOL*,

2016: 14).

Kutipan di atas menunjukkan Anton tidak berdaya. Dia sadar posisinya sebagai keponakan. Dia juga menghormati paman sebagai suami dari bibi Feli yang telah menolongnya. Anton pun tidak mungkin membalas pukulan fisik paman Marcus dan melaporkannya ke kantor polisi karena paman Marcus lebih dewasa serta paman Marcus memiliki postur tubuh lebih besar darinya. Anton pula sadar dia dan adiknya hanya menumpang sehingga membuat dirinya semakin tidak berdaya, serta memilih untuk kabur dari rumah paman Marcus.

* 1. **Om Rudy**

Om Rudy merupakan tokoh sentral dalam novel *SKUT TSOL*, karena tokoh ini sangat penting dalam perkembangan alur dan penyebab munculnya konflik. Om Rudy ditampilkan dalam cerita sebanyak 18 sekuen dari 58 sekuen. Hal ini bisa dibuktikkan dengan melihat sekuen di bagian lampiran. Daftar sekuen tersebut dapat dilihat dari daftar sekuen di berikut ini : 2.3, 2.4, 3.1, 3.2, 4.2, 4.3, 6.5, 6.6, 6.7, 7.1, 7.7, 10.4, 10.5, 10.6, 11.2, 11.3, 11.4, 11.5.

Om Rudy merupakan orang tua asuh dari Anton dan Angel. Om Rudy tidak sengaja bertemu mereka di jembatan dalam keadaan kedinginan dan kelaparan sehingga Om Rudy menawarkan untuk tinggal bersamanya. Kebaikan om Rudy hanyalah kedok untuk menutupi kejahatannya dengan mengeksploitasi dan menjual organ tubuh mereka demi memenuhi kebutuhan dirinya sendiri.

“Seorang dokter gadungan, kemudian membawa Anton ke ruangan

Lain. Ia meminta anak itu naik dan berbaring di atas sebuah meja

panjang yang dingin. Di atasnya menggantung lampu yang sangat

terang, membuat mata Anton langsung silau. Sesuatu terasa

disuntikkan dokter itu ke pergelangan tangannya”. (*SKUT :TSOL*,

2016: 103).

.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa sosok Om Rudy yang kejam, jahat dan sadis seperti iblis yang tak punya hati. Sudah banyak anak-anak jalanan yang menjadi korban eksploitasi dan penjualan organ tubuh salah satunya adalah Anton. Dia tidak memiliki perikemanusiaan dan tidak menghiraukan nasib anak-anak yang dijadikan korban. Sikapnya yang egois dan jahat rela mengeksploitasi anak-anak jalanan serta menjual organ tubuh mereka di pasar gelap demi memenuhi kebutuhannya.

Om Rudy juga tak segan-segan menghukum anak-anak jalanan dengan tidak memberi mereka makan apabila mereka tidak menyetorkan uang dalam jumlah besar. Seperti kutipan di bawah ini

“Setiap harinya, Om Rudy menuntut Maria untuk menyetorkan

uang sebesar Rp100.000. Bila ia tidak mampu mengumpulkan

uang sebanyak itu, maka hari itu juga Maria tidak diperbolehkan

tidur dan makan di rumah. Kejadian seperti ini yang akhirnya

membuat Marya jatuh sakit demam berdarah dan ditemukkan

` Angel di jalanan”(*SKUT :TSOL*, 2016: 183)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa sosok om Rudy yang sangat kejam dan sadis serta sikapnya melebihi dari Iblis karena Om Rudy sangat tega terhadap anak asuhnya. Mereka tidak mendapatkan makan dan tidak diperbolehkan tidur di rumah hanya karena tidak menyetorkan uang yang besar, bahkan sakit pun tidak dihiraukan oleh om Rudy dan akhirnya mereka meninggal. Mereka pun tidak diberi makanan yang layak oleh om Rudy, jauh dari slogan 4 sehat 5 sempurna dan mandi pun sangat dibatasi agar mereka terlihat dekil dan orang-orang semakin iba.

Om Rudy dalam kesehariannya, dia selalu melakukan kejahatannya dengan kedok akan menolong mencarikan orang tua angkat untuk mereka dengan menampung anak-anak jalanan tersebut di rumahnya dan menyuruh mereka mencari uang dengan cara mengemis dan mengamen. Fakta itu diperkuat dengan penggalan kutipan di bawah ini

“Tak usah takut.Om ini orang baik.Di rumah ada anak-anak juga

yang selalu Om tolong.Kalau kalian tidak percaya, kalian bisa ikut

om untuk lihat.”“Jadi kami harus mengemis dijalan?” Tanya

Anton.“Ya begitulah… kalau kalian belum bisa bekerja seperti ini,

tidak masalah. Kita cari cara yang lain saja,”jawab Om Rudy.”

“Tidak apa-apa, Om.Kami mengemis saja.”balas Angel.

(*SKUT :TSOL*, 2016: 27 & 45)

Setiap hari Om Rudy menyuruh anak-anak jalanan menyetorkan hasil jerih payah mereka dari hasil mengamen dan mengemis dengan dalih dikumpulkan untuk mencari orang tua angkat. Seperti kutipan di bawah ini

“ Kamu tidak menyumbang om Rudy?”.

“Menyumbang untuk apa?”.

“Ya sumbangan untuk om Rudy, supaya kita bisa dikasih makan

enak dan tidur enak”.

“Nanti uang sumbangan itu bisa diberikan lagi pada kita untuk

mencari orang tua angkat. Sudah banyak kakak yang menyumbang

akhirnya dapat orang tua asuh. Hidup bahagia…punya ibu dan ayah yang baik.”(*SKUT :TSOL*, 2016: 42)

Begitulah sosok Om Rudy digambarkan dalam novel ini. Sosok yang sangat tidak bermoral dan tidak berperikemanusiaan. Dia tega mengorbankan anak-anak yatim piatu dengan mengeksploitasi dan menjual organ tubuh mereka ke pasar gelap hanya semata-mata demi uang dan kebutuhannya.

* 1. **Bibi Feli dan Paman Marcus**

Bibi Feli dan Paman Marcus merupakan tokoh tambahan dalam novel *SKUT: TSOL,* karena tokoh Bibi feli dan Paman Marcus muncul tiga kali saja yaitu di awal cerita. Hal ini bisa dibuktikan dengan melihat sekuen di bagian lampiran. Lampiran tersebut menjelaskan bahwa tokoh Bibi Feli dimunculkan sebanyak 3 sekuen dari 58 sekuen. Daftar sekuen tersebut dapat dilihat dari daftar sekuen di berikut ini:1.2, 1.3, 1.4.

Bibi Feli dan Paman Marcus merupakan pasangan suami istri di dalam novel *SKUT TSOL*. Merekalah yang merawat Anton dan Angel setelah kedua orang tua mereka meninggal akibat kecelakaan bus. Bibi Feli sebagai saudara dari Anton dan Angel, sangat senang merawat Anton dan Angel dikarenakan bibi Feli sendiri tidak dikaruniai anak. Bibi Feli juga berniat ingin menyekolahkan Anton namun keinginannya tersebut kandas karena keponakanya meninggalkan rumah karena tidak tahan dengan perlakuan kasar dari suaminya. Hal ini bisa dibuktikkan dengan melihat kutipan berikut ini.

“Anton dan Angel kini menempati sebuah kamar kosong di rumah

yang jauh lebih layak dari rumah mereka dulu. Bibi Feli

memperlakukan mereka dengan baik sementara suaminya tidak

banyak bicara kepada anak-anak ini. Sehari-hari Anton tidak

bersekolah dan rencanana bibi akan menyekolahkan pada tahun

ajaran baru nanti. Sambil menunggu bibi meminta Anton untuk

membantunya berdagang di pasar sepanjang pagi”. (*SKUT :TSOL*,

2016: 8)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa sikap bibi Feli dan paman Marcus berbeda. Sikap bibi Feli yang baik dan menerima Anton dan Angel dengan terbuka lebar berbeda dengan paman Marcus yang kasar dan tidak suka serta tidak menerima Anton dan Angel dengan baik untuk tinggal bersamanya. Paman Marcus selalu memperlakukan mereka berdua dengan kasar, sehingga membuat mereka tidak betah tinggal bersama paman Marcus dan memilih untuk pergi.

Hal ini bisa dibuktikan dengan menyimak kutipan berikut

“Jangan pukul adik saya!” seru Anton.

“Bocah kurang ajar.Kamu berani teriaki saya? sudah bagus kamu

saya pungut dari jalanan.” Paman Marcus kemudian mengayunkan

sapunya untuk memukul Anton.“ Yang berkuasa di rumah ini saya,

rumah ini punya saya. Kalau kalian tidak senang, silahkan

keluar.”(*SKUT :TSOL*, 2016: 14-15)

Sosok yang diperankan oleh paman Marcus adalah sosok yang keras dan kasar. Dia sering memukuli Angel dan setelah Anton mengetahui hal tersebut, akhirnya Anton memutuskan untuk pergi dari rumah bibi Feli secara diam-diam bersama adiknya.

* 1. **Tante Soraya**

Tante Soraya merupakan tokoh tambahan dalam novel *SKUT: TSOL*, karena tokoh tante Soraya ini keluar di pertengahan cerita saja. Hal ini bisa dibuktikan dengan melihat sekuen di bagian lampiran. Lampiran tersebut menjelaskan bahwa tokoh tante Soraya dimunculkan sebanyak 3 sekuen dari 58 sekuen. Daftar sekuen tersebut dapat dilihat dari daftar sekuen di berikut ini: 6.4, 8.1, 8.2.

Waktu itu tante Soraya tak sengaja berhenti di lampu merah, terdengar suara teriakan minta tolong, dan Tante soraya pun langsung menghampiri suara teriakan minta tolong tersebut. Betapa terkejutnya dia melihat gadis kecil yang sudah berlumuran darah. Melihat gadis tersebut berlumuran darah, Tante Soraya pun menolong dan membawanya ke rumah sakit. Tibanya di rumah sakit Angel langsung ditangani oleh dokter, tante Soraya pun menyuruh Anton untuk menelpon sanak saudara. Tak lama kemudian om Rudy pun datang dan langsung menemui dokter, setelah menemui dokter, om Rudy langsung berbicara dengan tante Soraya tentang biaya rumah sakit Angel yang mahal. Tante Soraya pun tak segan segan membantu biaya rumah sakit Angel, namun dia terburu-buru untuk pulang ke rumah karena tante Soraya belum mengabari keluarganya seharian dan memberikan kartu nama agar memudahkan menghubunginya kapan saja serta keesokan harinya dia akan kembali lagi. Keesokan harinya tante Soraya kembali lagi ke rumah sakit untuk melihat keadaan Angel, se tibanya di rumah sakit .Tante Soraya sontak kaget karena kosong tidak ada orang satu pun dan tante Soraya bergegas bertanya suster rumah sakit. Selama dia meninggalkan Angel di rumah sakit tak ada sanak saudara untuk menjenguknya. Melihat gadis kecil itu tak ada yang merawat, Tante Soraya pun bernisiatif untuk membawanya ke Australia dan merawatnya. Seperti kutipan dibawah ini

“Anak ini…bagaimana kalau kita jadikan anak kita?”.

“Tapi dia kan punya keluarga disini, bagaimana kita bisa

Angkat dia jadi anak?”.

“Aku tahu, Ed. Tapi nyatanya tidak ada yang datang untuknya.

Anak ini sebatang kara. Ia seperti anak jalanan yang tak dianggap

siapa pun. Aku akan memperjuangakan anak ini.

(*SKUT:TSOL*, 2016: 107)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa sosok tante Soraya merupakan sosok yang baik hati bagaikan malaikat. Dia yang menyelamatkan dan merawat hidup Angel tanpa pamrih. Tanpa bantuan dari tante Soraya nyawa Angel tak bisa terselamatkan. Tante Soraya membawa Angel tinggal di Australia dan menyekolahkannya hingga lulus sarjana dan menjadi seorang pengacara. Tante Soraya juga dapat membantu Angel untuk mengusut tuntas kasus kematian kakaknya. Tante Soraya pula merawat Angel dengan kasih sayang layaknya ibu kandung. Dia pun membawa Angel untuk terapi agar Angel bisa sembuh total sampai akhirnya ingatan Angel pulih kembali. Tante Soraya tidak menuntut Angel untuk membalas jasanya bahkan tante Soraya menghargai keputusan Angel untuk kembali ke Indonesia dan menyelesaikan kasus pembunuhan kakak kandungnya. Seperti penggalan kutipan berikut

“Ayah, Ibu dan Wira, aku telah mengambil sebuah

keputusan untuk karier dan masa depanku”

“Aku akan pulang ke Indonesia dan menjadi pengacara

disana. Aku sudah menentukan yayasan hukum tempat aku

akan bekerja nanti”

“Angel, Ibu mendukung keputusan kamu,” Kata Soraya

perlahan. (*SKUT :TSOL*, 2016: 149)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa sosok tante Soraya merupakan sosok yang baik hati bagaikan malaikat yang dikrimkan Tuhan. Kebaikan tante Soraya terhadap Angel tidak menuntut balik. Dia tulus merawat dan membesarkan Angel seperti merawat anaknya sendiri hingga menjadi seorang pengacara. Tante Soraya telah berjasa membantu dan merawat Angel, namun tante Soraya sadarakan posisinya sebagai orang tua angkat bahwa ia tidak berhak menuntut dan mengatur Angel. Tante Soraya juga tahu kelak Angel akan tumbuh dewasa dan memiliki kepribadiannya sendiri sehingga tante Soraya mendukung keputusan Angel kembali pulang ke Indonesia untuk menyusut kasus kematian kakaknya dan menegakkan hukum bagi orang-orang yang tertindas.

1. **Maria**

Maria merupakan tokoh tambahan dalam novel *SKUT TSOL* karena tokoh Maria hanya muncul di akhir cerita saja. Hal ini bisa dibuktikkan dengan melihat sekuen di bagian lampiran. Lampiran tersebut menjelaskan bahwa tokoh Maria muncul 8 sekuen dari 58 sekuen.

Daftar sekuen tersebut dapat dilihat dari daftar sekuen di berikut ini 10.2, 10.3, 10.4, 10.5, 10.6, 11.1, 11.4, 11.7.

Maria adalah salah satu korban eksploitasi yang dilakukan oleh om Rudy, namun nasib nya lebih mengenaskan. Maria pernah di hukum om Rudy karena hasil setorannya sedikit. Maria dikurung di kamar mandi dan tidak diberi makan. Nasib maria sungguh memprihatinkan dia tetap mengamen walau dalam keadaan sakit karena dia takut dihukum lagi oleh om Rudy. Sampai suatu hari ketika Maria mengamen dalam keadaan sakit tiba-tiba seorang wanita muda datang menghampirinya dan membawanya ke rumah sakit setelah memeriksa keadaannya. Seperti kutipan berikut

“Hari itu, ketika Angel mendekati Maria, ia tampak lemas dan

badan nya panas. Angel pun membawa Maria ke rumah sakit

terdekat untuk diberi pertolongan dan Setelah diperiksa dokter,anak kecil itu terkena demam berdarah dan harus di rawat di dumah sakit. Melihat kebaikan hati Angel yang hangat serta kepeduliannya, Maria merasa sangat tersentuh.”

(*SKUT :TSOL*, 2016: 159)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Maria merupakan sosok yang sabar, karena walaupun dia mendapatkan perlakuan yang tidak baik dari om Rudy, namun dia tetap bertahan untuk tinggal bersama om Rudy seperti setiap harinya om Rudy menuntut Maria untuk menyetorkan uang sebesar Rp100.000. Bila ia tidak mampu mengumpulkan uang sebanyak itu, maka hari itu juga Maria tidak diperbolehkan tidur dan makan di rumah. Maria juga tidak mendapatkan makanan yang layak, jauh dari slogan 4 sehat 5 sempurna. Maria pula dibatasi mandi oleh om Rudy agar terlihat dekil dan lusuh karena menurut om Rudy semakin lusuh dan kumal penampilannya semakin banyak orang yang jatuh kasihan dan iba serta om Rudy membiarkanMaria dalam keadaan lemas dan badanya panas. Hanya om Rudy salah satu orang yang mau nerima dan memberi tumpangan.

Wanita muda yang telah menolong Maria adalah seorang pengacara yang akhirnya bersedia menolong Maria lepas dari jeratan eksploitasi, asal Maria bersedia bekerja sama dengannya dan mau menjadi kunci saksi mata. Maria akhirnya bersedia bekerjasama dengan pengacara yang ingin menolongnya dengan menjadi saksi mata mulai dari membuat laporan ke polisi hingga menghadiri sidang. Hal tersebut bisa di buktikan dengan menyimak kutipan berikut ini

“Kalau begitu Maria harus membantu kakak. Kita harus

menyelamatkan anak-anak lain yang ada dirumah om Rudy dan

istrinya.”

“Maria mau, tapi Maria takut.”

“Maria tidak perlu takut.Ada kakak disini yang selalu menjaga dan

melindungi kamu.”

Maria akhirnya bersedia membantu Angel. (*SKUT :TSOL*, 2016:

169)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Maria sosok yang baik hati mau membantu dan menuntaskan kasus pengacara muda tersebut serta menolong anak-anak jalanan lainya agar terbebas dari perlakuan yang tidak menyenangkan dari om Rudy. Mulai dari melaporkan om Rudy ke polisi hingga menghadiri sidang sebagai saksi mata.

Maria membeberkan semua kejahatan yang dilakukan oleh Om Rudy di ruang sidang dan menceritakan nasib malang yang dia alami selama menjadi anak asuh om Rudy. Dia sadar bahwa kesaksiannya akan dilawan oleh om Rudy dan pengacaranya karena Maria paham betul bagaimana sikap om Rudy terhadapnya, akan tetapi berkat bukti-bukti yang disampaikan oleh pengacara yang menolong nya, akhirnya Maria dan pengacaranya memenangkan sidang dan berhasil menjebloskan om Rudy ke penjara. Seperti kutipan berikut ini

“Setiap harinya om Rudy menuntut Maria untuk menyetorkan uang

sebesar Rp100.000. Bila ia tidak mampu mengumpulkan uang

sebanyak itu, maka hari itu juga Maria tidak diperbolehkan tidur

dan makan di rumah. Kejadian seperti ini yang akhirnya membuat Maria jatuh sakit demam berdarah dan ditemukan Angel di jalanan.” (*SKUT :TSOL*, 2016: 183)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa sosok Maria merupakan sosok yang pemberani mengungkap kasus kejahatan yang selama ini belum terungkap dan hal itu sangatlah berat bagi anak di bawah umur, walau ada yang mendukungnya dari belakang. Kasus kejahatan itu menimpa Maria dengan dijadikan korban eksploitasi oleh orang yang bernama Om Rudy. Selama tinggal dan diasuh olehom Rudy kehidupan Maria sungguh memprihatinkan. Hari demi hari ia jalani dengan kesusahan dan kesedihan, akan tetapi Maria tetap kuat dan tegar sampai suatu hari datanglah pengacara yang sangat baik hati dan membebaskannya dari jeratan eksploitasi.

1. **Wira**

Wira merupakan tokoh tambahan dalam novel *SKUT: TSOL* karena tokoh wira hanya muncul tujuh kali yaitu di pertengahan dan di akhir cerita. Hal ini bisa dibuktikan dengan melihat sekuen di bagian lampiran. Lampiran tersebut menjelaskan bahwa tokoh wira muncul 7 sekuen dari 58 sekuen. Daftar sekuen tersebut dapat dilihat dari daftar sekuen di berikut ini 4.4, 4.5, 5.1, 5.3, 9.2, 9.3, 9.5.

Wira merupakan teman dari tokoh Anton dan Angel dari kecil hingga dewasa yang kemudian menjadi tunangan Angel. Pertemanan mereka dimulai ketika mobil orang tua Wira berhenti tepat di lampu merah, kemudian Anton dan Angel menghampiri mobil tersebut untuk mengamen mulai dari situlah mereka berkenalan dan akhirnya menjadi teman. Wira memberitahu kepada Anton dan Angel bahwa dia memiliki penyakit kelainan jantung.yang membuat dia setiap hariharus minum obat dan terapi, walaupun demikian, Wira tetap tersenyum dan ceria. Dia bermain bersama Anton dan Angel kemudian mereka menerbangkan surat yang ditulis oleh Angel ke Tuhan secara bersama-sama dengan menggunakan balon. Seperti kutipan berikut ini

“ini untuk kamu. Aku dan kakak juga punya, kami akan

mengirimkanya ke Tuhan”.

“Bocah laki-laki itu, langsung membacanya dengan penuh haru,

sama seperti ketika Anton membacanya.Mendadak sebuah ide

muncul di pikiran Wira, ketika ia melihat seorang penjual balon

gas berdiri tak jauh dari mereka”.“kita terbangkan saja surat ini ke

langit…. Pakai balon”. (*SKUT :TSOL*, 2016: 78-79)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Wira merupakan sosok yang sabar, periang, dan tabah, walaupun Wira memiliki penyakit kelainan jantung, dan dokter pun tidak memastikan umur Wira akan panjang, itu pun jika Wira memiliki umur panjang dia harus memiliki jantung baru namun dia tetap ceria dan tersenyum serta bermain bersama Anton dan Angel. Mereka bertiga bermain menerbangkan tiga surat untuk Tuhan yang dibuat oleh Angel. Mereka juga makan bersama di warung.

Suatu hari di gerbong kereta ketika Wira sedang menuju rumah sakit tempat dia praktek kerja, tiba-tiba seorang wanita muda cantik memarahinya yang membuat Wira kebingungan dengan wanita ini, namun Wira hanya terdiam dan membalas dengan jawaban lembut. Wanita tadi terburu- terburu pergi dari gerbong kereta tanpa mengetahui bahwa bukunya tertinggal di gerbong kereta setelah memarahi Wira. Mengetahui buku wanita itu tertinggal di kereta keesokan harinya Wira membuat janji bertemu untuk mengembalikan bukunya seperti kutipan berikut

“Excuse me, kamu tahu ini stasiun apa?”.

“Rockdale….. emangnya kenapa?”.

“Kenapa gak bilang bilang sih, aku kan harus turun di stasiun

Temple. Harus ke kampus… ini mau ujian, bisa telat aku”.

“Loh, kok aku yang disalahkan? Aku mana tahu kamu mau ke stasiun Temple”.

“Sudahlah…” (*SKUT:TSOL*, 2016: 134)

Kutipan di atas menujukan bahwa Wira adalah sosok yang rendah hati walau telah dimarahi oleh seorang wanita muda tanpa sebab tetapi dia masih mau mengembalikan barang miliknya yang tertinggal di kereta berupa buku.Wira pun tidak membalas amarah orang tersebut sedangkan dia tahu bahwa dia tidak melakukan kesalahan.Wanita muda pemilik buku yang ditemukan oleh Wira dalam pertemuannya, justru Wira mengajaknya untuk berteman dan makan bersama. Berkat kebaikan hatinya, akhirnya Wira bertunangan dengan si pemilik buku yang bernama Angel.

Wira adalah penerima donor Jantung dari Anton. Wira yang memiliki penyakit kelainan jantung waktu itu diajak orang tuanya keluar negeri untuk melakukan operasi pencangkokan jantung dan karena itulah menyebabkan Anton meninggal. Wira dan orang tuanya tidak mengetahui siapa pemilik jantung tersebut karena orang tua Wira membelinya dari pasar gelap. Kata si penjual, jantung itu di dapat dari anak yang mengalami kecelakaan. Kini Wira telah mengetahuinya dari Angel yaitu adik dari Anton, si pemilik jantung yang ada di dalam tubuhnya. Wira pun meminta maaf kepada Angel seperti yang di jelaskan pada kutipan berikut

“Aku tidak tahu bahwa hidupku ini telah membuat kakak kamu

tiada. Aku sungguh menyesal.”

“Kakak sudah tenang di sana, dan dia juga ada di antara kita. Aku tidak marah pada semua ini.

Bagiku....kak Anton akan tetap selalu hidup...hidup melalui kamu,

Wira”(*SKUT :TSOL*, 2016:213).

Wira adalah sosok yang baik dan rendah hati, kebenaran tersebut telah dijelaskan melalui kutipan di atas, bahwa dia sungguh menyesal atas kematian Anton demi memberi kehidupan untuknya. Wira meminta maaf kepada Maria dengan kerendahan hati yang penuh dengan penyesalan.

**2. Latar**

Latar merupakan pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungansosial serta sebagai tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan sehingga lataradalah rangkaian peristiwa yang berhubungan dengan tempat, waktu, danlingkungan sosial yang dilakukan oleh tokoh.(Nurgiyantoro, 1994:302) **.** Unsur- unsur latar dalam novel *SKUT:TSOL*,ada tiga yaitu latar tempat, latar suasana, dan latar sosial.

1. **Latar Tempat**

Novel *SKUT :TSOL* memiliki beberapa latar tempat seperti di rumah Angel dan Anton, di rumah Bibi Feli, di kolong Jembatan, di rumah om Rudy, di rumah sakit, di rumah tante Soraya dan pengadilan, namun berdasarkan pengamatan penulis, urutan latar yang paling berkesan dan paling banyak diceritakan adalah

1. **Di kolong jembatan.**

Kolong Jembatan merupakan tempat berteduh Anton dan Angel dari hujan, setelah Anton dan Angel melarikan diri dari rumah Bibi Feli karena tidak kuat dengan sikap paman Marcus yang kasar dan keras, setelah rumah Anton dan Angel disita oleh pemerintah karena tanah rumah yang mereka tinggali merupakan tanah pemerintah. Kolong jembatan juga merupakan tempat pertama bertemunya Angel dan Anton dengan Om Rudy serta sebagai tempat Anton dan Angel diajarkan untuk mencari uang oleh om Rudy. Kolong Jembatan inilah tempat terjadinya kecelakan tabrak lari oleh mobil yang tidak bertanggung jawab terhadap Angel. Kolong jembatan pula semua kenangan manis tercatat seperti ketika Angel menulis surat kecil untuk Tuhan dan menerbangkannya bersama-sama. Kolong jembatan pun sebagai tempat bertemu Anton dan Angel dengan teman baru yaitu Wira serta sebagai tempat bertemunya Angel dengan Maria, sehingga kolong jembatan merupakan tempat yang paling berkesan untuk perjalanan hidup Anton dan Angel, seperti yang telah dijelaskan diatas, Seperti Kutipan berikut ini

“Kalian adik-adik kecil, kenapa disini?”

“Rumah Angel barusan digusur”

Kami tidak punya tempat tinggal, jadi sementara kita disini dulu

“Kalau kalian tidak ada tempa tinggal, rumah om ada di sekitar

sana.Mau mampir untuk berteduh.

“Tidak Om makasih, kami disini saja”.

“Tak usah takut.Om ini orang baik. Di rumah ada anak-anak juga

yang selalu om tolong. Kalau kalian tidak pecaya, kalian bisa ikut

om untuk lihat”. (*SKUT::TSOL*, 2016: 26-27)

1. **Di rumah sakit**

Rumah Sakit merupakan tempat dirawatnya Angel saat terjadi kecelakaan tabrak lari. Rumah sakit juga tempat bertemunya Anton, Angel dan om Rudy dengan tante Soraya yang menolong Angel saat terjadi kecelakaan serta tempat dimulainya rencana jahat om Rudy untuk menjual organ tubuh Anton. Tempat ini juga merupakan tempat terakhir kalinya Anton melihat Angel sebelum dia pergi ikut orang tua asuhgadungan suruhan om Rudy, sehingga rumah sakit sangat penting di dalam cerita karena merupakan tempat awal mulanya munculnya konflik terjadi. Seperti kutipan berikut ini

**Tante Soraya menolong Angel saat terjadi kecelakaan**

“ Adik kamu akan baik-baik saja. Percaya sama Tuhan….

Dia akan melindungi dan membuatnya sembuh.Kamu tidak usah

bersedih ya”.

“Saya takut… saya tidak punya siapa-siapa lagi selain dia…,”

“Kamu berdoa dan yakin pasti dia akan baik-baik saja. Angel akan baik-baik saja. ”. (SKUT:TSOL, 2016 :92-93).

**Om Rudy mengiming-imingi Anton untuh kesembuhan Angel**

“Om Rudy punya berita baik untuk kamu”.

“Apa, om?

“Ada yang bersedia membantu biaya rumah sakit adik kamu.Tapi

orang itu ingin satu hal”.

“apa itu, om?”

“ Dia ingin kamu jadi anak angkatnya, dan kamu haus ikut

dengannya dalam dua hari ini karena mereka akan pindah ke luar

kota.”

“Baik om, tapi om janji sama Anton, Angel akan selamat

dan kami akan bertemu lagi”. (*SKUT: TSOL*, 2016: 95-96)

1. **Di rumah Tante Soraya**

Rumah tante Soraya yang terletak di kota Perth, di ujung utara benua Austaralia merupakan tempat tinggal Angel setelah dia keluar dari rumah sakit akibat kecelakaan. Angel yang divonis hilang ingatan oleh dokter akibat kecelakaan akhirnya diangkat menjadi anak oleh tante Soraya dan tinggal di rumahnya setelah tahu bahwa tidak ada yang memperdulikanya selama dirumah sakit dan di rumah tante Soraya inilah ingatan Angel pulih kembali akibat terjatuh serta kepalanya terbentur batu ketika dia sedang asik bermain dengan anjing kesayangannya. Angel seorang gadis kecil yang tumbuh dewasa di rumah tante Soraya akhirnya memilih pendidikan untuk menjadi seorang pengacara demi menyelesaikan kasus kematian kakak nya yang ia ketahui dari situs di internet. Dia terbang ke Indonesia dan melacak keberadaan om Rudy serta mengusut tuntas kasus pembunuhan kakak nya setelah dia lulus menjadi seorang pengacara, sehingga rumah tante Soraya berpengaruh penting di dalam cerita novel *SKUT TSOL.* Seperti kutipan berikut ini

“Angel dan keluarga barunya tinggal di kota perth, di ujung utara

benua Australia.Gadis cilik ini memulai hidup seperti pengobatan

terapi, kumpul keluarga, bermain dengan hewan peliharaan,

bersekolah dan kuliah. Ketika itu Angel bermain dengan Anjing

peliharaan, tiba-tiba Angel tersandung batu dan berdarah serta

ingatan Angel pun kembali ingatannya. Angel berkali-kali

menyebut nama Anton, lalu Angel tidak sengaja menemukan foto

keluarga, sehingga Angel berusaha untuk mencari kakak

kandungnya. Angel rela bekerja keras untuk menjadi pengacara dan

rela terbang jauh ke Indonesia untuk menuntaskan kasus

meninggalnya Anton”.(*SKUT TSOL,* 2016: 115-152)

1. **Di Pengadilan**

Pengadilan merupakan tempat dijebloskannya om Rudy ke penjara oleh Angel, dengan adanya bukti-bukti kisah dari Angel 16 tahun yang lalu dan dibantu saksi mata yaitu Maria, salah satu anak jalanan yang masih dalam asuhan om Rudy. Angel memberi kesaksian di ruang pengadilan dengan membeberkan kisah dan kejadian yang dia alami 16 tahun yang lalu. Dia juga memperlihatkan foto Anton yang sudah meninggal dunia karena diambil organ tubuhnya. Angel pula menceritakan kisahnya yang kala itu dia dan kakaknya terayu oleh kebaikan om Rudy dengan tawaran makanan dan tempat untuk berteduh dari hujan. Om Rudy juga menjanjikan orang tua asuh kepada anak jalanan agar hidup mereka lebih baik, asalkan mereka mau bekerja keras, namun janji tersebut hanyalah bohong belaka. Setiap harinya kakak beradik ini harus bekerja dari pagi hingga malam dan tanpa mereka sadari bahwa mereka sedang dijadikan korban eksploitasi oleh om Rudy, sehingga di pengadilan penting mempengaruhi isi cerita di dalam novel *SKUT TSOL*, karena merupakan akhir cerita, ketika om Rudy dijebloskan kepenjara oleh Angel.

Seperti penggalan kutipan berikut

“Yang mulia Majelis Hakim, foto kedua kakak adik itu adalah foto

nyata dari kisah yang saya ungkapkan”.

“Kedua anak itu terayu oleh kebaikan pria tadi.Dengan tawaran makanan dan tempat berteduh dari hujan, akhirnya mereka mau mengikuti pria itu ke rumahnya dari sanalah awal bencana kehidupan mereka. Setiap hari kakak beradik ini harus bekerja mencari uang di jalan demi memenuhi kebutuhan kehidupan sang pria yang semula ia pikir mereka malaikat. Pria itu mengatakan bahwa uang yang merekan dapat akan digunakan untuk mencari orang tua asuh bagi mereka sehingga hidup mereka lebih baik bersama orang tua baru”.(*SKUT: TSOL*, 2016 : 194-201)

1. **Di rumah om Rudy**

Rumah om Rudy merupakan tempat Angel dan Anton tinggal setelah sebelumnya mereka tinggal di jalanan tepatnya di bawah kolong jembatan. Rumah om Rudy juga merupakan tempat untuk menampung anak-anak yang hidup di jalanan dan di rumah om Rudy inilah Anton dan Angel menjalani kehidupan yang sangat keras serta menjadi korban eksploitasi. Mereka dipaksa mengamen dan menyetorkan uang hasil mengamen ke om Rudy dengan alasan di tabung untuk mencari orang tua asuh, namun semua itu hanya janji manis belaka. Mereka akan di marahi apabila uang setorannya sedikit. Seperti kutipan berikut ini

**Om Rudy marah ketika setoran Anton dan Angel sedikit**

**“**Seharian kamu kerja Cuma dapat uang segini? Kerja macam apa

kamu ini!”

**“**Hari ini sepi, Om…..”

**“**Pemalas! Bagaiamana kamu bisa dapat orang tua asuh kalau malas begini.”

“Buku dan pensil, Om… untuk belajar membaca. Kakak yang ajarin aku membaca”.

“Buku dan pensil ini tidak bisa kasih kalian orangtua asuh”

“Jangan sedih…. Besok kakak beli yang baru”.(*SKUT: TSOL*, 2016: 56)

1. **Rumah Angel dan Anton**

Rumah Angel dan Anton adalah tempat di mana peristiwa bermula, ketika Angel dan Anton harus hidup sendiri tanpa kedua orang tua dan sebagai tempat awal tinggal sebelum rumahnya disita serta sebelum mereka tinggal di kolong jembatan. Seperti kutipan berikut

“Bibi Feli……”, sapa Anton

“Syukurlah kalian tidak apa-apa”

“Ayah dan Ibu mana?”

“Ayah dan Ibu kalian telah meninggal”.

“Bibi bohong Ayah dan Ibu hanya pergi sebentar dan janji akan

pulang”.“Bibi tidak bohong. Ayah dan ibu kamu kecelakaan bus

saat kembali ke Jakarta”.

“Bibi bohong… bohong..”.

“Apa yang bibi kamu katakan itu benar”.(*SKUT:TSOL*, 2016: 5-6)

1. **Di rumah Bibi Feli**

Rumah bibi Feli adalah tempat tinggal Anton dan Angel setelah kedua orang tua mereka meninggal karena kecelakan bus.Anton dan Angel tinggal di rumah bibi Feli hanya beberapa hari saja karena Anton dan Angel tidak tahan dengan sikap dan ucapan kasar paman Marcus sehingga Anton dan Angel keluar dari rumah bibi Feli. Seperti kutipan berikut ini

“Sedang apa kamu disini? Kenapa tidak bantu bibi kamu?”.

“Kakak”, teriak sang adik

“Jangan Pukul adik saya seru Anton

“Bocah Kurang ajar.Kamu berani teriak saya?sudah bagus kamu

saya pungut dari jalanan”. Paman Marcus kemudian mengayunkan

sapunya untuk memukul Anton

“Paman kenapa sekejam itu pada kamu”. Kata paman adik

nakal…”

“Kakak tahu kamu tidak nakal. Paman hanya mabuk dan melakukan

itu karena mabuk.Kakak janji hari ini terakhir dia melakukan

semua ini”.

“Lalu kita harus bagaimana?”

“Kita pergi saja dari rumah ini”.

“ Kemana?”

“Nanti kakak pikirkan. Sekarang adik tidur dulu biar nanti malam

kita pergi diam-diam”. (*SKUT:TSOL*, 2016:14-16)

1. **Latar Waktu**

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi masalah “kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah. (Nurgiyantoro, 2007)

Latar waktu menurut (Nurgiyantoro) dibagi menjadi beberapa bagian yaitu pagi siang dan malam, namun berdasarkan pengamatan penulis yang ada di dalam novel *SKUT TSOL* tidak disebutkan latar waktu dengan jelas dan lengkap. Novel *SKUT TSOL* hanya menyebutkan pagi, siang dan malam, seperti penjelasan di bawah ini

1. **Saat Angel mengalami tabrak lari**

Kejadian saat Angel mengalami tabrak lari oleh seorang pengendara mobil yang tidak bertanggung jawab. Kecelakaan yang dialami oleh Angel terjadi di siang hari, setelah dia meminta uang dari Anton untuk membeli es krim tanpa menengok kanan kiri Angel langsung menyeberang jalan, ketika itu ada sebuah mobil melaju kencang dan menabraknya. Latar waktu tersebut dapat dibuktikkan dengan melihat kutipan berikut ini

“Matahari telah tinggi saat Angel merasa bosan dan beranjak dari

tempat duduk rutinya di bawah jalan layang. Ia menunggu Anton

yang sedang mengamen dan baru saja menyelesaikan tugas menulis

yang diberikan kakaknya itu, ketika sang kakak kembali ia

menunjukkan hasilnya dan Anton pun memuji pekerjaan menulis

adiknya yang telah menguassai lebih banyak kalimat baru.

Kemudian Angel meminta uang kepada Anton untuk membeli es

krim karena merasa haus.Apalagi ia baru melihat tukang es lewat

diseberang jalan”.(*SKUT: TSOL*, 2016: 87-88)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa latar waktu yang dimaksud adalah di siang hari karena saat itu Angel sedang kehausan dan kepanasan meminta uang ke Anton untuk membeli es krim serta tidak ada penjelasan latar waktu yang lengkap dan jelas.

1. **Pulihnya Ingatan Angel**

Ingatan Angel yang hilang karena kecelakaan akhirnya berangsur sembuh, ketika sore itu dia bermain dengan Anjing kesayangannya, tiba-tiba kakinya tersandung dan kepalanya membentur batu. Latar waktu tersebut dapat dibuktikkan dengan melihat kutipan berikut ini

“Ketika sedang asyik-asyik bermain, mendadak kaki tersandung. Ia terjatuh dengan kepala membentur deretan batu. Darah langsung mengucur deras dari lukanya.Angel menangis sambil berteriak kesakitan.Soraya yang sedang menyiapkan makan malam sambil menunggu suaminya pulang, segera berlari ke luar rumah menemui Angel”.“Kakak…. Kakak mana”.

“Angel”

“Kakak aku mana?Kakak aku mana?“Angel… kakak kamu ada di Indonsia, jauh dari sini.Dia tinggal bersama orang tua angkatnya sama seperti kamu dengan dan ibu disini”.(*SKUT: TSOL*, 2016 :118- dan 120)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa latar waktu yang dimaksud adalah di sore hari karena saat itu tante Soraya sedang menyiapkan makan malam, dan penjelasan kutipan diatas tidak ada penjelasan latar waktu yang lengkap dan jelas.

1. **Latar Sosial**

Latar sosial berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Latar sosial juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan. Latar sosial yang terdapat dalam novel *SKUT:TSOL*, yaitu di kota Jakarta.

Jakarta merupakan kota metropolitan dan kota yang egoistis karena rata-rata penduduk di Jakarta hanya memikirkan dirinya sendiri dan tidak perduli dengan orang lain walaupun orang tersebut terkena musibah seperti contoh kutipan berikut ini

“Kakak Sakit…..”

“Angel… kamu nggak apa-apa?”.

“Kakak sakit”

“Anton berteriak meminta tolong”

“ Tante, tolong adik saya… tolong…”(*SKUT: TSOL*, 2016: 88-89).

Contoh kutipan di atas menjelaskan bahwa kota Jakarta dikenal sebagai kota yang individualisme karena rata-rata penduduk di sana lebih mementingkan diri sendiri, salah satu contohnya ketika Angel sedang mengalami kecelakaan tidak ada yang menolong walaupun Anton sudah berteriak sekeras mungkin untuk meminta tolong.

Latar Sosial selanjutnya yaitu Anton yang berumur 9 tahun dan Angel yang berumur 6 tahun adalah yatim piatu yang tinggal di Jakarta, orang tua mereka meninggal karena kecelakaan Bus.Mereka akhirnya tinggal di rumah paman Marcus dan bibi Feli, karena sering mendapatkan perlakuan kasar dari paman Marcus, akhirnya mereka memutuskan untuk kabur dari rumah dan terlunta-lunta di pinggir jalan.

Mereka terlantar dijalanan setelah kabur dari rumah bibi Feli dan kemudian bertemu dengan Om Rudy selaku pengasuh baru mereka yang kemudian mengeksploitasi dan menjadikan mereka pengamen di lampu merah. Om Rudy berjanji akan mencarikan orang tua angkat untuk mereka, akan tetapi Om Rudy malah memanfaatkan keadaan dengan menjual organ tubuh Anton dengan dalih untuk biaya pengobatan Angel yang sedang di rawat di rumah sakit, seperti penggalan kutipan berikut ini

**Ditinggal oleh kedua orang tua**

“Ayah dan Ibu kalian telah meninggal”

“Bibi bohong, ayah dan Ibu hanya pergi sebentar”

“Bibi tidak bohong ayah dan ibu kamu kecelakaan bus saat kembali

ke Jakarta”

“Apa yang bibi kamu katakan itu benar. Ayah dan Ibu kamu sudah dipanggil Yang Maha Kuasa. Bibi kamu datang kesini untuk merawat kalian.” (*SKUT: TSOL*, 2016 6)

**Dipukul oleh Paman Marcus**

“Sedang apa kamu di sini? Kenapa tidak bantu bibi kamu?”

“Kakak….,”

“Jangan pukul adik saya!”

“Bocah kuang ajar. Kamu berani teriaki saya? sudah bagus kamu saya pungut dari jalanan”.

“Yang Berkuasa di rumah ini adalah saya, kalau kalian tidak

senang keluar”.(*SKUT: TSOL*, 2016 14-15)

**Menjual Organ Tubuh Anton**

“Om Rudy punya berita baik untuk kamu”.

“Ada yang bersedia membantu biaya rumah sakit adik kamu. Tapi orang itu ingin satu hal.”

“Apa itu, Om?”

“Dia ingin kamu jadi anak angkatnya, dan kamu harus ikut

dengannya dalam dua hari ini karena mereka akan pindah ke luar kota.”

“Baik Om” (*SKUT: TSOL*, 2016: 95-96)

1. **Alur**

Alur menurut Burhan Nurgiyantoro memiliki beberapa macam diantaralainnya Alur Progresif (lurus), Alur sorot balik, Alur Tunggal, Alur parallel, dan Alur campuran, namun berdasarkan analisa penulis, penulis hanya menemukan alur progresif (lurus) karena paling mendominan, walaupun ada alur sorot balik, namun hanya sedikit, untuk lebih jelasnya penulis akan menjelaskan di bawah ini

1. **Alur Progresif** menurut buku Nurgiyantoro terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu
2. **Tahap Penyituasian** adalah tahap yang berisi pelukisan dan pengenalan situasi latar dan tokoh-tokoh cerita. Tahap pengenalan novel ini penulis menganalisis melalui tokoh utama bernama Anton dan Angel. Ruangan yang berukuran 4x6 meter persegi dengan kaca yang telah pecah tertutup oleh koran bekas harus mengalami banjir karena saat itu sedang dalam keadaan hujan besar sekaligus Anton dan Angel harus merasakan kelaparan karena kedua orang tua mereka pergi ke luar kota serta mereka pun tak punya uang. Suatu ketika ada bunyi ketukan pintu, sehingga membuat Anton bergegas membuka pintu tersebut, namun yang datang adalah bibi Feli dan bukan kedua orang tuanya. Bibi Feli datang untuk mengabarkan bahwa kedua orang tua mereka sudah meninggal. Bibi Feli pun mengajak mereka untuk tinggal di rumahnya, namun akibat perlakuan kasar sang paman membuat mereka melarikan diri dari rumah bibi Feli dan akhirnya bertemu dengan om Rudy di kolong jembatan. Anton dan Angel pun tinggal bersama om Rudy, di sana mereka diajarkan mengamen untuk mencari uang.

Tahap Pengenalan yang telah dipaparkan di atas adalah menceritakan awal proses perjalanan anak yang berusia 9 tahun dan 6 tahun untuk bertahan hidup yaitu Anton dan Angel di kota metropolitan yang keras tanpa kedua orang tua.

1. **Tahap Pemunculan Konflik,** tahap awal munculnya konflik dan masalah-masalah yang terjadi. Konflik dalam peristiwa ini terjadi, ketika Angel meminta uang kepada Anton untuk membeli es krim.Angel terlalu gembira membayangkan segarnya es krim. Dia berlari menyeberang jalan tanpa menoleh kiri-kanan.Ia tak menyadari ada sebuah mobil melaju kencang dan menbaraknya, sehingga membuat Angel harusdi bawa ke rumah sakit karena mengalami keadaan kritis serta harus mengalami hilang ingatan. Kecelakaan yang menimpa Angel membuat Anton harus rela melakukan apa saja untuk kesembuhan adiknya sampai tertipu dan meninggal dunia karena kejahatan om Rudy yang telah menjual organ tubuhnya di pasar gelap dengan alasan kesembuhan Angel.
2. **Tahap Peningkatan Konfliks**

Tahap peningkatan konfliks merupakan konflik yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang dan dikembangkan kadar intensitasnya. Peningkatan konflik dalam novel *SKUT: TSOL,* ketika ingatan Angel sudah pulih kembali dan mengingat semua apa yang telah terjadi. Dia pun mulai mengingat kakak kandungnya yaitu Anton yang terpisah selama bertahun-tahun dan sudah meninggal akibat kejahatan om Rudy yang menjual organ tubuh Anton ke pasar gelap sehingga Angel berusaha keras untuk menjadi pengacara agar masalah tersebut dapat diselesaikan, dengan bantuan Maria sebagai kunci saksimata dan bukti yang kuat, akhirnya Angel berhasil menjebeloskan Om Rudy ke penjara.

1. **Tahap Klimaks**

Tahap klimaks merupakan tahapan alur cerita menuju puncak ketegangan konflik cerita, dan klimaks juga sebagai solusi dan jalan pintas untuk memecahkan peristiwa cerita tersebut serta memiliki tahap yang paling penting yaitu menyerap perhatian pembaca. Tahap klimaks dalam novel*SKUT: TSOL* yaitu, ketika Angel melaporkan Om Rudy ke kantor polisi dan membawa om Rudy ke sidang pengadilan dengan buktidan saksi mata yaitu Maria karena telah melakukan eksploitasi anak dan sekaligus telah melakukan kejahatan menjual organ tubuh manusia ke orang lain. Om Rudy telah melanggar Undang-undang nomer 23 tahun 2002 pasal 1 nomor 2 tentang Perlindungan Anak dan Undang-undang nomer 13 tahun 2003 karena telah melakukan eksploitasi anak. Tuntutan yang diberikan Angel terhadapom Rudy membuat om Rudy marah dan dia pun mempersiakan tim pengacara terbaik untuk melawan Angel.

1. **Tahap Penyelesaian**

Tahap penyelesaian dalam novel *SKUT: TSOL* ini adalah ketika om Rudy kalah dalam persidangan karena bukti-buktidari Angel lebih kuat sehingga om Rudy masuk penjara. Bukti itu adalah kisah hidup dari Maria yang merupakan salah satu anak asuh om Rudy seperti halnya bukti kisah hidup dua kakak beradik Anton dan Angel selama hidup bersama om Rudy. Enam belas tahun yang lalu Anton dan Angel dipaksa om Rudy untuk mengamen dan mengemis jika tidak menuruti semua perintah om Rudy maka akan dimarahi. Foto yang diberikan kepada hakim merupakan foto dari kakak Angel yaitu Anton saat terjadi penjualan organ tubuh manusia yang dilakukan oleh om Rudy.

1. **Alur Sorot Balik**

Alur sorot balik yang terdapat dalam novel *SKUT TSOL*, ketika ingatan Angel pulih kembali.Angel yang hilang ingatan akibat kecelakaan, kini ingatan nya kembali akibat benturan kepala yang terjadi ketika bermain dan tidak sengaja terpeleset sehingga tante Soraya langsung membawa Angel ke rumah sakit. Sepulang dari rumah sakit Angel pun menanyakan keberadaan sang kakak kepada orang tua angkatnya. Penjelasan yang diberikan orang tua angkatnya membuat Angel terpukul dan sedih tetapi dia sadar ini bukan salah mereka. Angel pun bertekad untuk menegakkan keadilan dengan cara menjadi pengacara agar mempermudahkan dirinya mengusut kasus kematian kakaknya dan setelah dia berhasil menjadi seorang pengacara. Angel pula menyusun rencana untuk membawa kasus kematian kakaknya ke pengadilan dan menceritakan kisah pilunya yang terjadi 16 tahun lalu tentang bagaimana dia dan kakaknya dijadikan korban eksploitasi kemudian kakaknya dijadikan korban penjualan organ tubuh illegal yang mengakibatkan kakaknya meninggal dunia.

1. **Analisis Nilai Moralitas Novel *SURAT KECIL UNTUK TUHAN: THE STORY OF LIFE***
2. **Kesediaan bertanggung jawab**

Kesedian bertanggung jawab merupakan kesediaan untuk melakukan apa yang harus dilakukan dengan sebaik mungkin. Sikap kesediaan bertanggung jawab ini dimiliki oleh Anton dan Angel serta Tante Soraya.Anton telah melaksanakan tugasnya sebagai kakak kandung untuk bertanggung jawab menjaga adiknya Angel, walaupun dia belum dewasa dan baru berumur 9 tahun, tetapi dia sudah memiliki rasa tanggung jawab.Anton pun sadar bahwa keadaanya saat ini tidak memungkinkan baginya untuk menyekolahkan adiknya karena dia sendiri telah putus sekolah akibat meninggalnya kedua orang tua mereka, maka dari itu Anton mengajari adiknya membaca dan menulis karena Anton tahu pentingnya pendidikan.Anton selalu menyisakan sedikit uang dari hasil mengamen untuk keperluan adiknya misal untuk membeli jajan dan membeli buku.Anton juga melindungi Adiknya dari perlakuan kasar paman Marcus yang sering memukuli adiknya. Anton juga membantu Bibi Feli berjualan di pasar karena Bibi Feli telah berbaik hati dengan mengajak Anton dan adiknya untuk tinggal di rumahnya, ketika membantu Bibi di pasar Anton sering mendapat imbalan karena menolong pelanggannya Bibi Feli mangangkut sayur ke tukang becak. Dia kumpulkan uang imbalan tersebut untuk membelikan jajan atau keperluan adiknya, bagi Anton adiknya sangat penting karena hanya adiknya yang dia miliki di dunia ini sehingga dia merasa memiliki tanggung jawab untuk manjaga dan melindungi adiknya dari apapun. Kala itu saat mereka kehujanan dibawah jembatan, Anton memeluk adiknya yang sedang kedinginan dan menghibur adiknya yang kelaparan sampai akhirnya ada seseorang yang datang untuk menawarkan tempat berteduh dan makanan untuk mereka. Awalnya Anton menolak tawaran itu karena ibu mereka mengajarkan untuk tidak mudah percaya pada orang yang tak dikenal, akan tetapi dia tidak tega melihat adiknya yang kedinginan dan kelaparan. Akhirnya dia pun menerima tawaran orang tersebutsampai-sampai dia mau melakukan apapun untuk kesembuhan Adiknya yang kala itu mengalami kecelakaan, sampai dia ditipu oleh orang jahat yang berniat menjual organ tubuhnya, dengan cara mengiming-imingi orang tua angkat yang bersedia menanggung biaya perawatan adiknya sehingga mengakibatkan Anton meninggal. Sikap bertanggung jawab yang telah dijelaskan di atas dapat dibuktikan dengan melihat contoh kutipan berikut ini

“Om Rudy punya berita baik untuk kamu”.

“Ada yang bersedia membantu biaya rumah sakit adik kamu. Tapi orang itu ingin satu hal.”

“Apa itu, Om?”

“Dia ingin kamu jadi anak angkatnya, dan kamu harus ikut

dengannya dalam dua hari ini karena mereka akan pindah ke luar kota.”

“Baik Om” (*SKUT: TSOL*, 2016: 95-96)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Anton sangat bertanggung jawab menjaga adiknya sampai-sampai dia mau melakukan apa pun demi kesembuhan Angel, sehingga Om Rudy berkesempatan mendapatkan peluang emas dengan memanfaatkan situasi Anton yang sedang bingung untuk menambah puing-puing pundi kekayaannya yaitu dengan cara menjual organ tubuh Anton ke pasar gelap yang mengakibatkan Anton meninggal dunia. Sikap yang dimiliki oleh Anton sangat terpuji dan sangat bertanggung jawab dalam menjaga adiknya. Begitu juga dengan Angel yang telahmelakukan tanggungjawabnya sebagai Adik yang ditinggalkan kakak kandungnya disebabkan oleh pembunuhan yang dilakukan Om Rudy yaitu dengan cara menjadi seorang pengacara untuk mempermudah rencananya yaitu mengusut kasus meninggalnya Anton, lalu Angel terbang perjalanan dari Sydney ke Jakarta untuk menemukan keberadaan om Rudy dan menjebloskannya ke penjara, dengan adanya bukti-bukti yang dia kumpulkan dan ia persiapkan. Sikap bertanggung jawab yang telah dijelaskan di atas dapat dibuktikan dengan melihat contoh kutipan berikut ini

“Satu impian yang sangat berat itu menunggu Angel di masa

depan. Angel memiliki alasan yang kuat dalam memilih cita-cita

dan tujuan hidupnya.“Ketidakadilan yang pernah ia alami

membuatnya bertekad untuk mencegah orang lain mengalami hal

yang sama dengan dirinya dan keluarganya dulu serta Angel telah

mengambil sebuah keputusan untuk karier dan masa depan dia di

Indonesia menjadi pengacara di sana”.(*SKUT: TSOL*, 2016: 132)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Angel sosok yang bertanggung jawab untuk menyelesaikan masalah dari penjualan organ tubuh yang dilakukan oleh om Rudy kepada Anton kakak kandung dari Angel yang menyebabkan Anton meninggal. Mulai dari dia berkuliah di jurusan hukum agar dia menjadi pengacara dan agar mudah menyelesaikan masalahnya sampai-sampai dia rela terbang perjalanan jauh dari Sydney ke Jakarta untuk menyelesaikan kasus meninggalnya Anton serta Angel telah bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pengacara. Dia telah sukses membantu banyak kasus orang-orang kecil yang tertindas tanpa mengharapkan imbalan dan tanpa memperhitungkan latar belakang mereka, profesi dan kedudukan mereka. Angel benar-benar tulus membantu orang orang kecil yang tertindas demi menegakkan hukum yang adil. Salah satu contohnya ketika Angel membantu menyelesaikan kasus seorang nenek yang dituduh mencuri piring oleh majikannya padahal nenek tersebut telah bekerja di rumah majikannya selama puluhan tahun. Bagi Angel, menolong ibu ini menjadi prioritas utama karena bagi Angel tuduhan sang majikan sungguh ironis dan untuk membuktikkan bahwa masyarakat kecil seperti nenek pembantu rumah tangga ini, berhak diselamatkan dari hukuman yang tidak semestinya, seperti kutipan berikut ini

“Terima kasih, Nak.Terima kasih atas segala bantuannya.Nenek

tidak punya apa-apa untuk membalas kebaikan segala pertolongan

kamu.”

“Sudah menjadi tugas saya untuk menolong nenek.Ini

adalah harapan saya dan orang-orang yang menginginkan

keadilan. Semua berkat Tuhan”.(*SKUT: TSOL*, 2016: 157)

Sehingga Angel merupakan sosok yang bertanggung jawab, sangat mulia dan patut ditiru, yaitu menyelesaikan masalah kasus eksploitasi anak dan penjualan organ tubuh yang dilakukan Om Rudy ke pengadilan agar Angel bisa menghentikan kejahatan itu, supaya Om Rudy mendapatkan hukuman atas kejahatan yang dilakukannya selama ini serta menolong orang-orang kecil yang tertindas, salah satu contohnya nenek-nenek yang dituduh mencuri seperti yang telah dijelaskan diatas. Tante Soraya juga telah menjalankan tanggungjawabnya sebagai orang tua angkat Angel. Mulai dari membawa Angel ke rumah sakit akibat tabrak lari lalu membayar semua kebutuhan perawatan di rumah sakit hingga mengadopsi Angel sebagai anak. Tante Soraya memperlakukan Angel layaknya anak sendiri contohnya saat Angel mengalami kecelakaan namun kondisinya belum pulih total sehingga tante Soraya membawa Angel ke rumah sakit Australia untuk melakukan terapi dan beberapa pengobatan lainnya hingga sembuh, lalu dia mengajarkan Angel bahasa inggris karena bahasa utama di Australia adalah bahasa inggris serta tante Soraya menolong dan menjaga Angel saat Angel tersandung batu ketika Angel bermain dengan anjing peliharaanya dan mengetahui kepala Angel sedang berlumur berdarah seketika itu juga dia membawa Angel ke rumah sakit. Tante Soraya juga menyekolahkan Angel hingga berhasil menjadi seorang pengacara. Melalui profesi sebagai pengacara, Angel telah sukses menyelesaikan masalahnya.Tante Soraya sangat bertanggung jawab menjaga dan merawat Angel dengan penuh kasih sayang, walaupun dia hanya ibu angkat.

Berbeda dengan sikap yang dimiliki oleh om Rudy. Om Rudy sama sekali tidak bertanggung jawab sebagai orang tua asuh dari Anton dan Angel. Om Rudy selalu memanfaatkan anak jalanan agar mencari uang banyak dengan dalih ditabung untuk mendapatkan orang tua asuh, namun itu hanya janji manis. Anak jalanan banyak diterlantarkan dan tidak diberi makan karena tidak mendapatkan penghasilan mengamen yang besar, jika ingin mendapat makan dan tidak ingin dimarahi om Rudy, mereka harus bekerja keras dengan mengumpulkan uang yang banyak, bahkan mereka jarang diperbolehkan untuk mandi karena menurut om Rudy semakin badan itu lusuh dan dekil, semakin orang akan merasa iba dan berharap orang-orang akan memberikan uang kepada anak-anak jalanan. Korbannya antara lain adalah Anton dan Angel, bukannya dicarikan orang tua asuh mereka jusru disuruh bekerja demi memenuhi kebutuhan pribadi Om Rudy. Sikap yang dimiliki oleh om Rudy sangat tidak bertanggung jawab sebagai orang tua asuh dan tidak patut untuk ditiru.

Sikap bertanggung jawab pun dimiliki oleh Martin Wira. Martin Wira mengembalikan buku Angel yang tertinggal di kereta. Dia tetap mengembalikan buku Angel dan membuat janji untuk bertemu dengan Angel di kampus, walaupun Martin Wira pernah dimarahi oleh Angel secara tiba-iba dan membuat Martin Wira kebingungan, dengan kemarahan Angelyang ditujukan kepadanya karena tidak memberi tahu Angel bahwa stasiun tujuannya terlewat yaitu stasiun Temple, serta Martin tahu bahwa betapa berharganya buku itu bagi Angel. Sikap yang ditunju kan oleh Martin Wira itu sangat bertanggung jawab dan mulia, karena kebanyakan orang tidak mau mengembalikan buku setelah dimarahi oleh orang lain, seperti kutipan berikut ini

“Excuse me, kamu tahu ini stasiun apa?

“Rocdale… memangnya kenapa?”.

“Kenapa nggak bilang-bilang sih, aku kan turun di stasiun Temple.

Harus ke kampus..”.

“Terima kasih ya sudah mau mengembalikan

buku. Aku pikir buku ini akan hilang, soalnya ini penting banget.

(*SKUT: TSOL*, 2016: 138)

Sikap bertanggung jawab juga dimiliki oleh bibi Feli. Dia yang sebagai kerabat dan saudara dari orang tua Anton dan Angel, memiliki tanggung jawab untuk merawat dan menjaga mereka. Sikap tanggung jawab yang dimiliki oleh Bibi Feli juga ditunjukan ketika dia memberi kabar kepada Angel dan Anton bahwa orang tua mereka telah meninggal akibat kecelakaan bus. Mengetahui umur mereka masih kecil yaitu 6 tahun dan 9 tahun, maka bibi Feli berinisiatif untuk mengajak serta merawat Angel dan Anton. Bibi Feli juga pula berencana menyekolahkan Anton pada tahun ajaran yang akan datang namun rencana itu gagal. Niat baik sang bibi pun kandas karena mereka telah pergi meninggalkan rumah bibi Feli akibat perlakuan kasar sang suami yaitu paman Marcus yang sering memukuli Angel dan berkata kasar, sehingga membuat mereka tidak betah tinggal dirumah bibi Feli, seperti kutipan berikut ini

“Ayah dan Ibu kalian telah meninggal”

“Bibi Bohong”

“Bibi tidak bohong. Ayah dan Ibu kamu kecelakaan bus saat

kembal ke Jakarta”.“Jangan Pukul adik saya”

“Yang berkuasa di rumah ini adalah saya.kalau kalian tidak suka,

silahkan keluar”.”.(*SKUT: TSOL*, 2016:6)

1. **Kerendahan Hati**

Kerendahan hati menurut (Suseno, 1997:148) adalah kekuatan batin untuk melihat dirinya sesuai dengan kemampuan dan kenyataanya. Orang yang rendah hati tidak hanya melihat kelemahannya melainkan dengan kekuatannya. Ia sadar bahwa kekuatanya dan kebaikannya terbatas, tetapi ia tahu bahwa banyak yang mengagumi. Tanpa kerendahan hati keberanian moral mudah menjadi kesombongan. Sikap kerendahan hati ini dimiliki oleh Anton dan Angel karena mereka berdua selalu rendah hati dalam menjalani kehidupan, seperti ketika mereka harus ditinggalkan kedua orang tuanya, harus mendapatkan pukulan fisik dan hinaan dari paman Marcus padahal mereka tidak melakukan kesalahan. Pukulan dan hinaan dari paman Marcus tidak membuat mereka berdua untuk membalas dendam, namun mereka berdua tetap rendah hati dan bahkan mereka rela memilih untuk pergi dari rumah bibi Feli karena mereka sadar mereka hanya anak-anak yang tak berdaya seperti kutipan berikut ini

“Sedang apa kamu disini? Kenapa tidak bantu bibi kamu?”.

“Kakak….”.

“Jangan pukul adik saya!”.

“Bocah kurang ajar.kamu berani teriaki saya?sudah bagus kamu saya pungut dari jalan”.

“Yang berkuasa di rumah ini adalah saya, rumah ini punya saya.Kalau kalian tidak senang, silahkan keluar”..(*SKUT: TSOL*, 2016: 14-16)

Sikap kerendahan hati juga terdapat pada diri Angel. Sikap ini ditunjukan setelah Angel menjadi seorang pengacara, dengan kemampuannya Angel berniat untuk membantu dan menegakkan keadilan bagi orang-orang kecil yang tertindas dan tak berdaya. Dia bersedia membantu kasus-kasus yang dialami rakyat kecil tanpa pamrih, salah satu contohnya ketika dia membantu menyelesaikan kasus seorang nenek yang dituduh mencuri piring oleh majikanya padahal nenek tersebut telah bekerja di rumah majikannya selama puluhan tahun. Menurut pendapat Angel tuntutan majikan nenek tersebut sangat tidak adil apabila dibandingkan dengan loyalitas sang nenek yang telah bekerja selama puluhan tahun, maka dari itu Angel bersikeras untuk menyukseskan kasus ini dan menegakkan keadilan untuk sang nenek yang tertindas. Berkat kegigihan Angel menolong kasus nenek tersebut membuat nama Angel terkenal dikalangan masyarakat terutama masyarakat kecil. Angel pun telah menyukseskan banyak kasus pada orang orang kecil yang tertindas tanpa memperhitungkan latar belakang mereka, profesi dan kedudukan mereka. Angel benar-benar tulus membantu orang orang kecil yang tertindas, seperti kutipan berikut ini

“Terima Kasih, Nak. Terima atas segala bantuannya. Nenek tidak punya

apa-apa untuk membalas segala pertolongan kamu, selain doa…… yang

membuat mu dilindungi Tuhan yang Maha Esa”.

“Sudah menjadi tugas saya untuk menolong nenek.Ini adalah harapan saya dan orang-orang yang menginginkan keadilan.Semua berkat Tuhan”.

“Makasih nak, kamu sunggu mulia”.(*SKUT: TSOL*, 2016: 157-158)

Keputusan Angel untuk menjadi seorang pengacara sudah bulat karena dia sangat memahami apa yang harus Angel lakukan demi menuntaskan kasus kakaknya dan menegakkan keadilan untuk anak-anak yang tereskploitasi seperti yang Anton dan Angel alami. Tante Soraya mendukung keputusan Angel untuk pulang ke Indonesia demi mengusut kasus kematian kakaknya, walau tante Soraya adalah ibu angkat Angel, tetapidia tidak semena-mena dan meminta Angel untuk membalas jasanya yang telah menyelamatkan hidup Angel. Sikap kerendahan hati yang dimiliki oleh tante Soraya dapat dibuktikan dengan melihat contoh kutipan berikut .

“Ayah, Ibu dan wira, aku telah mengambil sebuah keputusan untuk karier

dan masa depan”.

“Silahkan katakan”.

“Aku akan pulang ke Indonesia dan menjadi pengacara di sana.Aku sudah menentukkan yayasan hukum tempat akan bekerja nanti”.

“Apa tidak terlalu cepat untuk itu?Kamu baru enam bulan bekerja di sini

dan masih banyak orang Indonesia yang membutuhkan bantuan kamu

di sini”.

“aku sudah mempertimbangkan matang-matang semua ini. Aku sebenarnya sudah memutuskan sejak enam bulan lalu.Aku akan kembali sementara waktu dan ketika aku sudah berhasil cita-citaku di sana, aku akan kembali kesini, di meja makan ini bersama kalian”.

“Angel, Ibu mendukung keputusan kamu”.“Terima kasih, Bu.Terima

kasih telah memberikan semua ini pada Angel”.(*SKUT:TSOL*, 2016 :149-150)

Serta sikap kerendahan hati juga dimiliki oleh bibi Feli. Bibi Feli yang sering mendapatkan perlakuan kasar dari suaminya yaitu paman Marcus, dan dipoligami oleh suaminya untuk menikah lagi karena bibi Feli tidak dikaruniai anak. Tanggung jawab untuk mencari nafkah yang seharusnya menjadi kewajiban laki-laki pun dikerjakan olehnya seperti berdagang di pasar karena suaminya yang malas dan semua pekerjaan rumah juga dikerjakan oleh bibi Feli sendiri tanpa bantuan dari sang suami. Bibi Feli menerima itu semua dengan ikhlas dan sabar, walau dia sering dipukul, sering diperlakukan kasar dan sering dimarahi tanpa kesalahan yang ia lakukan. Bibi Feli tetap sabar dan memilih tetap tinggal seatap bersama suaminya, seperti kutipan berikut ini

“Angel kembali terbangun dan mendengarkan tanpa suara bersama

Anton. Nada kemarahan paman diikuti suara jeritan Bibi Karen terjadi

Kekerasan. Suara-suara itu pun berangsur hilang seiring berjalannya

waktu. Anton dan adiknya tertidur nyenak beberapa saat kemudian. Sebenarnya, selama tinggal bersama Bibi Feli, dari hari ke hari semakin jelas terlihat sifat keras paman Marcus yang pemabuk dan suka berjudi.” (*SKUT: TSOL*, 2016 :12)

Serta sikap kerendahan hati pun dimiliki oleh Martin Wira. Dokter muda lulusan salah satu universitas di Australia ini tidak lantas membalas amarah Angel yang ditujukan kepadanya ketika tak sengaja Angel melewatkan stasiun tujuannya karena tertidur di kereta.Martin Wira bersabar setelah dimarahin oleh Angel. Keesokan harinya Martin Wira justru mengembalikan buku Angel yang tertinggal di tempat duduk dekat tempat Martin Wira duduk. Martin pun terdiam dia tidak tahu dan kebingungan dengan kemarahan Angel seperti yang ditujukan kepadanya karena dia merasa tidak melakukan kesalahan, disamping itu Martin juga tidak mengenal gadis yang memarahinya. Kemarahan Angel membuat buku dia tertinggal di kereta dan melihat buku yang tertinggal itu, Martin langsung mencari tahu siapa dia sebenarnya, dia tinggal dimana dan kuliah dimana. Kemarahan yang dilontarkan Angel terhadap Martin Wira tidak membuat Martin balas dendam untuk memarahi Angel justru dia mengembalikan buku Angel, seperti kutipan berikut

“Excuse me, kamu tahu ini stasiun apa?”

“Rockdale..memangnya kenapa”.

“Kenapa nggak bilang-bilang sih aku kan harus turun di stasiun temple. Harus ke kampus…. Ini mau ujian, bisa telat aku.”

“Loh, kok aku yang disalahkan? Aku mana tau kamu mau ke stasiun temple, ”

“Sudahlah….”.(*SKUT: TSOL*, 2016 :134)

1. **Keberanian Moral**

Sikap keberanian moral merupakan suatu ketekadan dalam bertindak tanpa pengaruh orang lain dan berani mengambil segala risiko yang akan terjadi. Sikap keberanian moral yang terkandung dalam novel *SKUT TSOL* ,yaitu terdapat pada diri Angel. Angel menguji kemampuanya dan mulai menangani kasus-kasus kecildengan berbekalkan ilmu setelah menyandang gelar sebagai seorang pengacara. Dia pun telah banyak menyelesaikan banyak kasus dan kini pengalamannya membuat ia banyak tahu tentang bagaimana menangani sebuah kasus persidangan serta kasus pidana kemudian dia menyusun strategi dan berani mengambil tindakan untuk menjebloskan Om Rudy ke penjara demi menuntut keadilan untuk kakaknya yaitu Anton dan membebaskan anak-anak jalanan yang terekploitasi oleh Om Rudy dengan bantuan kunci saksi mata yaitu Maria serta dengan adanya dukungan dari keluarga membuat Angel semakin mantap untuk menjebloskan om Rudy ke penjara, walau dia harus berhadapan dan beradu pendapat dengan pengacara Om Rudy. Angel berani membeberkan kisah hidup yang dia alami 16 tahun di ruang sidang yaitu tentang kisah dia dan kakaknya yang terksploitasi oleh om Rudy dan upaya om Rudy menipu kakaknya untuk menjual organ tubuhnya dengan dalih ada orang tua asuh yang bersedia untuk menanggung biaya perawatan rumah sakit adiknya, asalkan Anton mau ikut dengan mereka. Angel memberikan sebuah amplop kepada para hakim yang berisikan foto dirinya dengan kakaknya dan beberapa salinan artikel dari internet untuk memperkuat kesaksiannya. Artikel-artikel itu berisi tentang kasus penjualan organ tubuh manusia di pasar gelap, termasuk yang menampilkan Anton sebagai salah satu korban, seperti kutipan berikut ini

“Angel lalu melangkah ke meja hakim dan menyerahkan salah satu amplop yang ia bawa tadi sebagai bukti kebenaran ceritanya. Hakim ketua kemudian membuka amplop coklat itu dan menemukan foto Angel dan Anton srta beberapa salinan artikel yang diambil dari surat kabar belasan tahun lalu. Artikel-artikel itu berisi tentang kasus jual beli organ tubuh manusia di pasar gelap, termasuk yang menampilkan Anton sebagai salah satu korban”. (*SKUT: TSOL*, 2016: 196)

Selain Angel, sikap keberanian moral juga ada pada diri Anton. Dia berani mengambil keputusan untuk pergi dari rumah bibi Feli karena tidak tahan dengan perlakuan kasar sang paman yang sering memukuli adiknya. Malam itu Anton dan Angel pergi diam-diam tanpa sepengetahuan bibi Feli dengan membawa dua tas kecil berisikan barang-barang pribadi mereka dan berbekalkan uang yang sedikit Anton membawa adiknya ke halte untuk menunggu bus yang mengarah ke Jakarta. Mereka berjalan selama berjam-jam dari rumah bibi Feli menuju halte bus. Anton ingin membawa adiknya pulang dan berjanji untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan mereka.

“Kakak ngga apa-apa?”

“Ngga apa-apa.Adik sering di pukul paman selama kakak pergi ya?”

“Maafkan adik tidak berani cerita.Adik Cuma tidak ingin kakak dipukul paman juga.Jadi adik brtahan saja.”

“Paman kenapa sekejam itu pada kamu”.

“Kata paman, Adik nakal…”

“Kakak tahu kamu tidak nakal. Paman hanya mabuk dan melakukan itu

karena mabuk. Kakak janji ini hari terahir dia melakukan semua ini”.

“Lalu kita harus bagaimana?”

“Kita pergi saja dari rumah ini”.

“Kemana?”

“Nanti kakak pikirkan.Sekarang adik tidur dulu biar nanti malam kita pergi diam-diam”.”.(*SKUT: TSOL*, 2016:6)

Keberanian moral pula terdapat pada diri Maria karena Maria berani memberikan kesaksian di sidang pengadilan Angel dengan dukungan dari Angel. Maria membeberkan kisah hidupnya yang mengenaskan selama menjadi anak asuh om Rudy. Selama hidup dengan om Rudy, Maria dituntut untuk mengumpulkan hasil kerjanya sebesar 100 ribu setiap hari. Maria juga mengungkapkan bahwa Maria dan anak jalan lainnya tidak pernah mendapatkan makanan yang layak, jauh dari slogan 4 sehat 5 sempurna dan om Rudy tak pernah membawa anak-anak yang jatuh sakit ke doker, bahkan mandi pun dibatasi. Maria dan anak lainnya dibiarkan dekil karena menurut om Rudy semakin lusuh dan kumal penampilan mereka, semakin banyak orang yang jatuh kasihan dan memberikan uang. Setiap harinya, om Rudy menuntut Maria untuk menyetorkan uang sebesar Rp100.000, bila ia tidak mampu mengumpulkan uang sebanyak itu, maka hari itu juga Maria tidak diperbolehkan makan dan tidur di rumah. Maria juga mengungkapkan, om Rudy tidak pernah membawa anak-anak yang sakit ke dokter, bahkan mandi pun dibatasi. Maria dan anak-anak lainnya dibiarkan dekil dan lusuh karena menurut om Rudy semakin lusuh dan kumal seseorang maka makin banyak orang yang jatuh kasihan.

Sikap keberanian moral yang dimiliki Maria bisa dibuktikan dengan melihat kutipan berikut ini

“Maria takut pulang ke rumah”

“Kenapa Maria Takut”

“Ceritakan semua pada kakak.Kakak akan menolong kamu lepas dari dia, begitu juga dengan teman-teman kamu yang menderita karena dia”.

“kakak tidak akan membiarkan kamu pulang bersama mereka.”

“Iya kak… aku tidak mau tinggal bersama mereka lagi, mereka kejam.”

“Tenang saja… bagaimana kalau setelah maria sembuh nanti, maria ikut dengan kakak, mau?”.

“Mau”.

“Kalau begitu maria harus membantu kakak. Kita harus menyelamatkan

anak-anak lain yang ada di rumah Om Rudy dan istrinya.

“Maria mau tapi maria takut”

“Maria tidak perlu takut.Ada kakak disini yang selalu menjaga dan

melindungi kamu”.(SKUT TSOL, 2016 169-170)

1. **Kemandirian Moral**

Kemandirian Moral adalah suatu gagasan atau ide yang murni muncul dari diri sendiri. Kemandirian moral juga diartikan sebagai hal yang tak pernah ikut-ikutan saja dengan pelbagai pandangan moral di dalam lingkungan kita. Sikap kemandirian yang terkandung di dalam novel *SKUT TSOL* terdapat di dalam diri Angel. Keputusan Angel untuk menjadi seorang pengacara merupakan salah satu contoh kemandirian moral. Keputusan yang diambil oleh Angel untuk menjadi seorang pengacara muncul ketika teman sekolah Angel menunjuk seorang pengacara yang tak sengaja lewat di hadapan mereka saat sedang duduk di taman kota sepulang sekolah, spontan kala itu Angel mengingat apa yang telah terjadi pada kakaknya sehingga timbul keinginan untuk menjadi seorang pengacara agar dia bisa menegakkan keadilan dan mengusut kasus kakaknya. Angel juga berkeinginan untuk mengakhiri kejahatan yang telah dilakukan oleh Om Rudy agar tidak ada lagi anak-anak yang bernasib seperti dia dan kakaknya. Angel pun menempuh pendidikan hukum di salah satu universitas di Australia hingga akhirnya menyandang gelar sebagai pengacara. Sikap kemandirian moral yang telah dijelaskan oleh penulis di atas dapat dibuktikan dari kutipan berikut ini

“Angel, keren ya pria itu? Sudah ganteng, gagah, pengacara pula”.

“Ya aku tau…kelak aku akanseperti dia”.

“Maksudnya, kamu ingin jadi pengacara?”.

“Aku pasti sanggup.Aku sudah yakin bahwa tujuan hidup aku adalah

menjadi seorang pengacara.Kelak akan aku buktikan padamu. Aku akan jadi pengacara untuk melindungi dan menolong orang-orang dari ketidak adilan”.(*SKUT: TSOL*, 2016 131-132)

1. **Nilai Nilai Otentik**

Nilai-nilai Otentik merupakan nilai-nilai yang menghayati dan menunjukkan diri sesuai dengan keasliannya, dengan kepribadiannya yang sebenarnya tanpa meniru orang lain dan apa adanya. Biasanya sikap otentik adalah sikap yang tidak terburu-buru. Biasanya orang-orang yang bersifat otentik akan bercermin pada diri sendiri untuk mengukur kemampuan dan kelemahannya.

Sikap otentik tersebut terdapat pada tokoh Angel, Anton, tante Soraya dan Martin Wira. Sikap otentik yang dimiliki Angel dapat dibuktikan, ketika dia menolong orang-orang yang tertindas.Angel tidak pernah membedakan latar belakang orang yang dibelanya dalam menegakkan hukum. Angel menolong mereka sesuai masalah yang mereka alami tanpa mengharap imbalan. Hal ini bia dibuktikan dengan menyimak penggalan kutipan berikut

“Perjuangan Angel untuk menolong ibu itu berlangsung lebih dari satu

bulan.Ia bolak balik antara penjara dan pengadilan hingga akhirnya

berhasil menyelamatkan sang ibu. Tuduhan pencurian piring milik

majikannya tidak terbukti dan ibu itu selamat dari hukumn penjara yang lebih lama. Ungkapan terimakasih tulus dari sang ibu yang dating memeluknya usai persidangan, membuat Angel merasa terenyuh dan bersyukur.

“Terima kasih, Nak.Terima kasih atas segala bantuannya.

Nenek tidak punya apa-apa untuk membalas segala pertolongan kamu,

Selain doa…. Doa yang membuatmu dilindungi Tuhan Yang Maha Esa”. (*SKUT:TSOL*, 2016 :157)

Sikap otentik yang terdapat pada diri Anton itu dapat dibuktikan bahwa Anton melakukan kebaikan tanpa dibuat-buat seperti saat dia ingin menyelamatkan adiknya ketika terjadi kecelakaan, dia rela melakukan apa pun akan tetapi sikap otentik Anton yang masih berumur 9 tahun ini masih terlalu polos dan lugu yang pada akhirnya om Rudy memanfaatkan situasi si Anton yang sedang bingung dan berduka dengan menjual organ tubuhnya ke pasar gelap sehingga mengakibatkan dirinya meninggal dunia. Sikap otentik yang dimiliki oleh Anton merupakan sikap yang sangat terpuji dan tidak dibuat-buat. Sikap Anton tersebut dapat dibuktikan dengan melihat contoh kutipan berikut ini

“Om Rudy punya berita baik untuk kamu”.

“Apa, Om?”.

“Ada yang bersedia membantu biaya rumah sakit adik kamu. Tapi orang Itu ingin satu hal”.

“Apa itu, Om?”.

“Dia ingin kamu jadi anak angkatnya dan kamu harus ikut dengannya

dalam dua hari ini karena mereka akan pindah ke luar kota”.

“Baik, Om”.(*SKUT: TSOL*, 2016 95-96)

Sikap otentik yang terdapat pada diri tante Soraya itu bisa dibuktikan ketika tante Soraya menolong Angel saat terjadi kecelakaan. Orang yang baik hati ini rela mengeluarkan biaya besar untuk membayar biaya perawatan Angel. Dia juga bersedia menjadikan Angel sebagai anak angkatnya. Dia merawat Angel dengan kasih sayang yang tulus tanpa pamrih. Dia pun menyekolahkan Angel hingga Angel berhasil menjadi seorang pengacara. Tante Soraya juga menghormati dan menerima keputusan Angel untuk menyelesaikan kasus pembunuhan kakaknya di Indonsia karena dia tahu betapa pentingnya bagi Angel menuntut keadilan untuk kakaknya yang meninggal akibat penjualan organ tubuh ilegal di pasar gelap yang dilakukan oleh Om Rudy. Sikap tante Soraya sungguh mulia dan otentik. Sikap tante Soraya tersebut dapat dibuktikan dengan melihat contoh kutipan berikut ini

“Tante tolong adik saya… tolong”.

“Tenang ya, nak. Tante akan tolong adik kamu. Kita ke rumah sakit….Orang tua kamu dimana?”.

“Sudah tidak ada, kami hanya tinggal berdua”.

“Anak ini… bagaimana kalau kita jadikan anak kita?”.

“Tapi dia kan punya keluarga disini, bagaimana kita bisa angkat dia jadi anak?”.

“Aku tahu, Ed. Tapi nyatanya tidak ada yang datang untuknya. Anak ini sebatang kara. Ia seperti anak jalanan yang tak dianggap siapapun. Aku akan memperjuangkan anak ini”.(*SKUT: TSOL*, 2016 : 89-107)

Sikap Otentik juga dimiliki oleh Martin Wira karena sikap sabar Wira tidak dibuat-buat, dia benar-benar tidak tahu dan kebingungan dengan kemarahan Angel yang ditujukan kepadanya serta sikap kejujurannya juga tidak buat-buat. Dia ikhlas mengembalikan buku Angel yang tertinggal di kereta dalam perjalanan menuju kampusnya. Wira mengembalikan buku itu karena Wira tahu bahwa buku itu sangat penting bagi Angel walau dia telah dimarahi tanpa sebab. Niat Wira untuk mengembalikan buku disambut baik oleh Angel karena Angel menyadari arti buku itu baginya, melihat sikap Wira yang baik ini akhirnya Angel mentraktir Wira untuk makan siang sebagai tanda terima kasih. Seperti kutipan di bawah ini

“Terima kasih, ya…”

“Aku pikir buku ini akan hilang, soalnya ini penting banget. Banyak catatan yang harus aku salin untuk skripsiku”.

“Iya, sama-sama.Ya, sudah…tugas ku sudah selesai”.

“Nggak bisa begitu.Aku harus membalas kebaikan kamu. Bagaimana

kalau aku traktir makan siang?”(*SKUT: TSOL*, 2016 : 138)

1. **Kejujuran**

Kejujuran merupakan sikap atau kepribadian sesuai dengan kenyataan, tidak menyembunyikan sesuatu, dan sesuai dengan kejadian yang nyata tanpa rekayasa. Kejujuran terdapat pada Maria, saat memberikan kesaksian di pengadilan. Dia menceritakan kisah yang dialaminya selama menjadi anak asuh om Rudy. Selama tinggal bersama om Rudy begitu banyak penderitaan dan siksaan yang dialami, dari dituntut menyetorkan uang sebesar 100 ribu setiap harinya, jika Maria tidak menyetorkan uang dalam jumlah tersebut maka dia akan dihukum tidak diperbolehhkan makan dan tidur di rumah. Om Rudy juga membatasi mandi untuk Maria dan anak jalanan lainnya karena bagi om Rudy semakin mereka dekil dan lusuh maka orang akan iba, bahkan anak-anak jalanan termasuk Maria tidak pernah mendapatkan makanan yang layak, jauh dari slogan 4 sehat 5 sempurna, dan karena kelalaian serta kekejaman Om Rudy dalam menjaga anak-anak yang di tampung di rumahnya, akibatnya ada beberapa dari mereka yang jatuh sakit kemudian meninggal, walaupun kesaksiannya dibantah dan dituduh mengada-ngada. Maria tetap menceritakan keadaannya dan anak-anak jalanan lain yang tinggal di rumah Om Rudy apa adanya sesuai dengan yang dialaminya dan karena kekejaman sikap Om Rudy pula, akhirnya Maria jatuh sakit dan kemudian ditolong oleh Angel yang juga menolongnya lepas dari jeratan eksploitasi yang dia alami. Seperti salah satu penggalan kutipan berikut ini

“Setiap harinya, Om Rudy menuntut Maria untuk menyetorkan uang sebesar Rp.100.00, Bila ia tidak mampu mengumpulkan uang sebanyak tu, maka hari itu juga Maria tidak diperbolehkan makan dan tidur di rumah. Kejadian seperti ini yang akhirnya membuat Maria jatuh sakit demam berdarah dan ditemukan Angel di jalanan ”. (*SKUT: TSOL*, 2016 183)

Sikap kejujuran juga dimiliki oleh Martin Wira, sikap itu ditunjukkan dengan memberitahukan penyakit jantungnya kepada Anton dan Angel saat dia berumur 8 tahun di lampu merah. Sikap kejujuran Wira juga ditunjukkan ketika dia mengembalikan buku salah satu penumpang yang tertinggal di kereta. Kala itu Wira sudah dewasa, mulanya diatidak mengetahui bahwa pemilik buku yang dia temukan di kereta adalah teman lama yang dia kenal di masa kecilnya dulu dan berkat sikap kejujuranya, akhirnya dia bertunangan dengan si pemilik buku itu. Lambat laun dia mengetahui bahwa tunangannya adalah sahabat masa kecil yang pernah menerbangkan balon berisikan sebuah surat kecil untuk Tuhan dan juga orang yang selama ini dia cari, seperti kutipan berikut ini

“Hai, kamu kemana saja? Sudah seminggu ngga kelihatan”.

“Aku mau pamitan sama kalian. Besok ayah dan ibu akan ajak aku

berobat ke luar negeri”.“Memangnya Wira sakit apa?”

“Kata ayah dan ibu sakit di sini….”

“Ini untuk kamu. Aku dan kakak juga punya, kami akan mengirimkanya ke Tuhan,”

“Kita terbangkan saja surat ini ke langit….pakai balon”.

“Benar juga, kalau surat ini terbang ke langit kan,Tuhan pasti baca.”

(*SKUT: TSOL*, 2016 76-79)

**BAB IV**

**KESIMPULAN**

Hasil analisis yang dikaji oleh peneliti terhadap novel *SKUT : TSOL* karya Agnes Davonar, peneliti menemukan inti cerita dari novel *SKUT: TSOL* yaitu kesengsaraan dan ketidakadilan yang dialami oleh dua anak yatim piatu yaitu Anton dan Angel dalam menjalani kerasnya hidup di kota metropolitan.

Berdasarkan analisis peneliti mengenai struktural, dapat disimpulkan bahwa novel *SKUT TSOL* memiliki dua tokoh utama yaitu Anton dan Angel, dan beberapa tokoh pendukung lainnya seperti paman Marcus, bibi Feli, Maria, tante Soraya, dan om Rudy serta Martin Wira. Novel *SKUT : TSOL* menggunakan dua teknik pelukisan tokoh yaitu teknik analitis dan teknik dramatik, namun paling dominan yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analitis. Alur novel *SKUT TSOL* memiliki dua jalan cerita yaitu Alur progresif dan flashback namun lebih dominan ke alur progresif mulai dari tahap penyituasian (tahap pengenalan), tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahapan klimaks, hingga tahap penyelesaian. Latar tempat yang paling dominan diceritakan yaitu di kolong jembatan karena semua kenangan manis dan pahit ada di kolong jembatan, namun latar waktu tidak disebutkan dengan jelas dan detail di dalam novel *SKUT TSOL*. Novel *SKUT: TSOL* tersebut hanya menjelaskan latar waktu pagi, malam dan siang serta tidak menunjukkan dengan jelas pukul berapa itu terjadi dan hari apaitu terjadi. Latar sosial yang dominan terdapat dalam novel *SKUT: TSOL* adalah status Anton dan Angel sebagai yatim piatu.

Novel *SKUT TSOL* juga mengandung nilai moral yang bisa diambil sebagai pelajaran kehidupan dalam bersikap yang dapat dilihat melalui tingkah laku para tokoh berdasarkan teori Frans Magnis Suseno. Pertama, adanya rasa tanggung jawab sebagai orang tua asuh dan menuntaskan kasus hukum serta menjaga adiknya. Kedua, keberanian untuk menghentikan kejahatan, kejujuran dalam bertindak, maupun ucapan. Ketiga, kemandiriannya dalam mengambil keputusan untuk menjadi seorang pengacara. Keempat, berbuat baik tanpa mengharapkan imbalan. Kelima, tidak menyimpan dendam atas perbuatan jahat orang lain, dan Keenam, Kebaikan orang tua angkat menolong Angel yang ikhlas dan apa adanya

Agnes Davonar mengemas novel *SKUT :TSOL* menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, tidak selalu menggunakan bahasa baku sehingga memudahkan pembaca untuk mengerti isi cerita novel tersebut khususnya peneliti. Novel *SKUT TSOL* sangat baik untuk pelajaran moral di masyarakat karena terlihat dari perjalanan dua anak jalanan Anton dan Angel yang sangat memprihatinkan, mereka berdua harus mendapatkan perlakuan kasar paman Marcus, korban eksploitasi oleh om Rudy dan mereka harus terpisah karena penjualan organ tubuh yang dilakukan oleh om Rudy terhadap Anton.

**DAFTAR PUSTAKA**

Atussoleha Agustyanti, Arma. 2015.*Kepribadian Tokoh utama novel Surat Kecil*

*untuk Tuhan karya Agnes Davonar sebuah Tinjauan Psikologi*

*Sastra.* Skripsi S-1 Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya

Univesitas Diponegoro Semarang. Dipublikasikan

Lewat perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya.

Damono, Sapardi Djoko. 2010. *Sosiologi Sastra Pengantar Ringkas Edisi Baru*.

Jakarta: Editum.

Davonar, Agnes. 2016. *Surat Kecil untuk Tuhan: The Story of Life.* Jakarta:

Falcon Publishing.

Magnis-Suseno, Franz. 1997. *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat*

*Moral*.Jakarta : Kanisius.

Noor, Redyanto. 2009. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.

Nurgiyantoro, Burhan. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gadjah Mada

University Press.

Pradopo, Racmat Djoko. 2002. *Kritik Sastra Modern Indonesia*. Yogyakarta:

GamaMedia

Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra.*

Denpasar: Pustaka Pelajar

Rahayu, Anik. 2005. “*Analisis Moral Tokoh Utama novel Abadillah Cinta”.*Skripsi S-1 Sastra Indonesia Universitas Diponegoro Semarang. Dipublikasikan lewat Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya

Setyawati, Elyna. 2013.”*Analisis Nilai Moral dalam novel Surat Kecil untuk*

*Tuhan Karya Agnes Davonar (Pendekatan Pragmatik).*Skripsi S-1 Sastra Universitas Negeri Yogyakarta.Dipublikasikan lewat Internet.

Teeuw, A. 1983.*Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: Gramedia.

Tim Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan

Kebudayaan. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.*Jakarta:Balai Pusatka.

**LAMPIRAN**

**Sekuen**

1. **Perjalanan kehidupan awal Anton dan Angel tanpa kedua orang tua**
   1. Anton dan Angel kehilangan kedua orang tua mereka akibat kecelakan bus.
   2. Anton dan Angel dirawat oleh Bibi Feli.
   3. Anton dan Angel mendapatkan kekerasan fisik yang dilakukan oleh paman Marcus, suami bibi Feli.
   4. Anton dan Angel keluar dari rumah bibi Feli.
2. **Pelarian Anton dan Angel**

2.1 Rumah Anton dan Angel disita.

2.2 Anton dan Angel tinggal di kolong jembatan.

2.3 Datanglah Om Rudy untuk menawarkan tempat tinggal kepada

Anton dan Angel.

2.4 Anton dan Angel ikut tinggal di rumah om Rudy.

1. **Rumah Om Rudy**
   1. Om Rudy membawa Anton dan Angel ke jalanan diajarkan untuk mencari uang.
   2. Om Rudy memberikan hadiah untuk salah satu dari anak jalanan, yaitu Mirna.
   3. Anton dan Angel semangat bekerja agar mendapatkan hadiah seperti Mirna.
2. **Sahabat Baru**
   1. Angel mulai belajar membaca buku dan menulis.
   2. Om Rudy marah dan menyobek buku Angel karena penghasilan sedikit.
   3. Om Rudy meminta maaf dan memberikan buku baru untuk Angel.
   4. Anton dan Angel mempunyai teman baru, ia bernama Wira.
   5. Anton, Angel, dan Wira bermain bersama.
3. **Surat Kecil**
   1. Anton dan Angel menunggu kedatangan Wira.
   2. Angel menulis “*Surat Kecil untuk Tuhan”.*
   3. Anton, Angel, dan Wira bersama menerbangkan suratnya ke langit.
4. **Keesokan harinya**
   1. Anton memberikan tugas untuk Angel yaitu menulis.
   2. Angel meminta uang untuk beli es krim.
   3. Angel tertabrak mobil.
   4. Tante Soraya membawa Angel ke rumah sakit.
   5. Anton mengabari om Rudy bahwa Angel di rumah sakit.
   6. Om Rudy datang menjenguk Angel.
   7. Om Rudy merencanakan kejahatan dengan memanfaatkan kegelisahan dan keresahan Anton.
5. **Malaikat Baru**
   1. Om Rudy menyuruh Anton berkemas agar semuanya sudah siap ketika tiba waktunya bertemu dengan orang tua angkat.
   2. Anton memasukan buku gambar dan buku tulis ke dalam tas Angel.
   3. Pagi-pagi Anton mendapatkan perlakuan khusus.
   4. Orang tua angkat palsu Anton datang menjemput.
   5. Anton dan orang tua angkat palsunya pergi ke sebuah klinik ilegal.
   6. Dokter gadungan mulai mengoperasi dan mengambil bagian organ tubuh Anton.
   7. Kegembiraan om Rudy bertambah karena uang yang ia miliki bertambah.
6. **Kehidupan Baru**
   1. Angel tinggal bersama tante Soraya dan om Edwards di Australia.
   2. Tante Soraya menyekolahkan Angel di Australia.
   3. Angel bermain di taman belakang bersama anjing kesayangan.
   4. Angel tersandung membentur batu dan ingatan pun kembali.
   5. Angel berusaha keras untuk menemukan keberadaan sang kakak kandung melalui internet.
   6. Angel bersedih karena kakak kandung yang dicari telah tiada.
7. **Sepuluh tahun kemudian**
   1. Angel mulai kuliah di fakultas hukum.
   2. Angel dan Martin bertemu di kampus untuk mengembalikan buku.
   3. Angel dan Martin sering jalan bersama.
   4. Angelberhasil menjadi pengacara.
   5. Martin dan Angel bertunangan.
   6. Angel kembali ke Indonesia untuk menuntaskan masalah pribadinya terutama masalah meninggalnya Anton.
   7. Angel perjalanan ke Indonesia.
8. **Gadis kecil bernama Maria**
   1. Hari pertama di Jakarta Angel langsung mendapatkan tugas untuk

Menolongkasus seorang nenek dari tuduhan pencurian barang

majikan.

* 1. Angel bertemu dengan Maria di jalanan saat mengamen dalam

keadaan pucat.

* 1. Angel membawa Maria ke rumah sakit dan mengorek informasi

lebih dalam tentang keberadaan om Rudy dari Maria .

* 1. Maria menggambarkan sifat om Rudy lebih jelas dan memberikan

alamat rumahom Rudy kepada Angel.

* 1. Angel datang menemui om Rudy untuk mengabarkan bahwa Maria

di rumah sakit dan mau mengamati kegiatan om Rudy sehari-hari.

* 1. Angel dan Maria mulai menyusun rencana untuk mengajukan om

Rudy ke pengadilan.

1. **Pertaruhan Terakhir**
   1. Angel membawa Maria ke kantor polisi membuat laporan kejahatan

om Rudy.

* 1. Om Rudy dibawa ke kantor polisi untuk dimintai keterangan.
  2. Om Rudy menelpon pengacara dan pertaruhan pun dimulai.
  3. Maria membeberkan kejahatan yang dilakukan oleh om Rudy.
  4. Om Rudy pun memberikan pembelaan sendiri dengan bantuan

Pengacara.

* 1. Angel memberikan bukti yang sangat kuat terhadap hakim, yaitu

kasus eksploitasi anak dan pembunuhan Anton 16 tahun yang lalu.

* 1. Sidang pun selesai, Angel dan Maria menang dalam sidang.

**Lampiran Identitas Sinopsis Novel Surat Kecil untuk Tuhan The Story of Life**

*Surat Kecil untuk Tuhan The Story of Life* mengisahkan kakak beradikyaitu Anton dan Angel. Anton dan Angel merupakan anak yatim piatu yang ditinggalkan oleh kedua orang tuanya akibat kecelakaan bus, sejak itu mereka dirawat oleh Om Rudy yang kemudian menjadikan mereka pengamen di lampu merah. Dengan iming-iming mencarikan orang tua asuh, kedua kakak beradik itu kemudian bekerja setiap hari demi mencari uang tanpa pernah sadar kalau mereka sedang dimanfaatkan oleh om Rudy.

Suatu hari, Angel mengalami sebuah kecelakaan dan membutuhkan biaya besar untuk perawatan rumah sakitnya. Demi menyelamatkan Angel, Anton rela mengorbankan organ tubuhnya untuk dijual kepada orang tua asuh oleh om Rudy untuk menebus biaya rumah sakit adiknya. Om Rudy melarikan diri dan membiarkan Angel yang kemudian diasuh oleh seorang diplomat untuk tinggal di Australia. Kakak dan adik itu pun terpisah tanpa pernah sempat mengucapkan perpisahan. Hanya surat kecil untuk Tuhan yang menjadi surat terakhir mereka kepada Tuhan agar kelak dipertemukan.

**Lampiran Identitas Biografi Pengarang**

Agnes Davonar merupakan nama beken dan nama gabungan yang terdiri dari Agnes Li dan Teddy Li. Agnes Davonar diambil dari Agnes sendiri dan nama Davonar diambil dari inisial yang menggambarkan Teddy melalui orang terdekat tedy. Mereka adalah kakak beradik yang sangat sukses dalam dunia karya sastra terutama menulis di dunia sosial media yaitu friendster. Friendster menjadi perantara kesukesan dan ketenaran Agnes Davonar, banyak karya yang terkenal salah satunya adalah novel online "Kisah Lirik Terakhir" yang diangkat dari sebuah lirik lagu, yang menceritakan Gaby si penulis lagu yang mati bunuh diri. Popularitas mereka pun semakin berkembang semenjak mereka menulis Surat Kecil untuk Tuhan karya mereka semakin dicari dan ditunggu, Sehingga membuat mereka berdua menulis karya-karya lagi seperti my blekberry girlfriends, my last love, Ayah mengapa aku berbeda dan My idiot brother. Agnes lahir di Jakarta pada Tanggal 08 Oktober 1990 dan teddy lahir di Jakarta 07 Agustus 1992.

**Status Pendidikan Agnes**

SD-SMA Pelita, Jakarta Barat

Universitas Bina Nusantara

**Status Pendidikan Teddy**

SD Pelita, Jakarta Barat

**Lampiran Identitas novel *Surat Kecil untuk Tuhan The Story of live***

Judul :*Surat Kecil untuk Tuhan The Story of Live*

Penulis :Agnes Davonar

Tahun Terbit :2016

Tempat Terbit :Jakarta

Penerbit : Falcon Publishing

Pengarang :Agnes Davonar

Tebal Buku :215

ISBN :978-979-056-157-1